

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN  
DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**TEGUH MULYONO**  
**NIM. 13410121**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Teguh Mulyono  
NIM : 13410121  
Judul Skripsi : Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian Sebagai Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo.

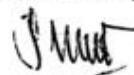
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Pembimbing



**Dr. H. Tasman, M.A**

NIP. 19611102 198603 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-219/Un.02/DT/PP.05.3/2/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN  
DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Teguh Mulyono  
NIM : 13410121

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Januari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199003 2 001

Yogyakarta, 23 FEB 2018

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

**“Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya diantara mereka”.<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Mizan, *Riyadhushshalihat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hal. 30.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA

PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Teguh Mulyono, Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Anak Beriman Dan Berkepribadian Sebagai Pengembangan Ranah Afektif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jam pelajaran normal saja belumlah cukup untuk membentuk kepribadian siswa. Pelaksanaan sebuah kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran terutama dijenjang-jenjang yang dasar seperti PAUD, MI dan SD akan sangat membantu dalam mengembangkan ranah afektif siswa. Sesuai dengan ajaran Islam bahwa pendidikan dilakukan sejak pranikah, nikah, ketika janin dalam kandungan, ketika anak lahir sampai sekolah, dan ketika anak pada usia sekolah sampai bisa mandiri. Usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa peralihan dari masa prasekolah ke masa sekolah dasar atau perpindahan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang pubertas. Masa ini amatlah sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Apakah nantinya anak akan memiliki akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*) atau justru sebaliknya yaitu memiliki akhlak yang buruk (*akhlaqul madzmumah*) tergantung pada proses pendidikan agama yang ia dapatkan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mendukung pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas sangat diperlukan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang sempurna.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, mengambil latar di SD Negeri Karangdalem Purworejo. Metode pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan program kegiatan Anak beriman dan Berkepribadian di SD Negeri Karangdalem Purworejo baik bentuk dan pelaksanaannya serta untuk mengetahui kontribusi program tersebut dalam mengembangkan ranah afektif siswa khususnya siswa kelas V. Analisis data dengan memilah, menyeleksi data yang didapatkan, selanjutnya diolah, melakukan interpretasi dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, Program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian terbagi menjadi 2 macam yakni, a) kegiatan keagamaan harian yang berisi; kajian rutin, tadarrus juz ‘amma dan baca tulis al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu pukul 11.00, b) kegiatan keagamaan tahunan berisi; wisuda Anak Beriman dan Berkepribadian, pesantren kilat dan kegiatan zakat fitrah. *Kedua*, Anak Beriman dan Berkepribadian memiliki kontribusi terhadap perkembangan ranah afektif siswa hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan minat pada tingkat afektif 1) *receiving* (penerimaan) dilihat dari karakteristik minat yaitu a) bersemangat belajar mengaji dirumah, b) senang mengenakan pakaian Islami. 2) *responding* (menanggapi) dilihat dari karakteristik minat yaitu minat siswa terhadap mata pelajaran PAI dan 3) *valuing* (penilaian) dapat dilihat dari karakteristik sikap yaitu a) terbiasa mengucapkan salam kepada guru, b) terbiasa sholat tepatwaktu.

**Kata Kunci** : *Afektif, Pendidikan Agama Islam, Kegiatan Keagamaan, Pengembangan*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan karunia Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumulakhir*.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian di SD Negeri Karangdalem Purworejo. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Pembimbing skripsi.
4. Dr. Eva Latipah, S.Ag, M. Si., selaku Penasihat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Karangdalem Purworejo.
7. Keluargaku tercinta Pujiono dan Almh. Rini Lestari orang tua yang telah membesarkan dan mencurahkan kasih ayang, Yuli Sri Hartini, Redi Apriyanto,

Dewi Lestiowati, Dyah Erviana, Sri Handayani, Desti Puji Astuti, Setiya Fajar Rahayu, Farida Hidayati dan Murni Rohati yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun immateriil untuk penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman kepengurusan UKM JQH Al-Mizan periode 2016/2017.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Kepada semua sepihak yang telah membantu skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan terbaik di sisi-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Penyusun



**Teguh Mulyono**  
NIM.13410121



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL & DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	17
F. Metode Penelitian.....	59
G. Sistematika Pembahasan .....	67
BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO .....	69
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	69
B. Sejarah Singkat.....	70
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	71
D. Struktur Organisasi .....	72
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	73
F. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	75
G. Konsep Pendidikan.....	76

BAB III IMPELMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN	
ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN.....	85
A. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian.....	85
B. Kontribusi program kegiatan keagamaan Anak Beriman sebagai upaya pengembangan ranah afektif siswa .....	94
 BAB IV PENUTUP .....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran .....	108
C. Penutup.....	109
 DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	111

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Taxonomy Continuum
Tabel 2	: Daftar Kelas SD Negeri Karangdalem Purworejo 2016/2017
Tabel 3	: Daftar Beban belajar SD Negeri Karangdalem Purworejo
Tabel 4	: Kriteria Ketuntasan Minimal SD Negeri Karangdalem Purworejo
Tabel 5	: Fase Pengajaran Tak Terarah

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Alur Dampak Instruksional dan Pengiring Nondirective Study
Gambar 2	: Alur Dampak Instruksional dan Pengiring Instruksi Langsung
Gambar 3	: Alur Dampak Instruksional dan Pengiring Model Simulasi
Gambar 4	: Alur Dampak Instruksional dan Pengiring Role Playing

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara .....	112
Lampiran II Pedoman Observasi.....	112
Lampiran III Pedoman Dokumentasi .....	112
Lampiran IV Bukti Wawancara .....	114
Lampiran V Bukti Observasi .....	124
Lampiran VI Catatan Lapangan .....	117
Lampiran VII Surat Penugasan TOT Anak Beriman.....	135
Lampiran VIII Surat Pengajuan Tema .....	137
Lampiran IX Surat Penunjukan Pembimbing .....	138
Lampiran X Bukti Seminar Proposal .....	139
Lampiran XI Kartu Bimbingan Skripsi.....	140
Lampiran XII Permohonan Izin Penelitian Sekolah .....	141
Lampiran XIII Permohonan Izin Penelitian Kesbangpol.....	142
Lampiran XIV Surat Rekomendasi Penelitian Prov. Jawa Tengah .....	143
Lampiran XV Sertifikat Magang II .....	144
Lampiran XVI Sertifikat Magang III .....	145
Lampiran XVII Sertifikat KKN .....	146
Lampiran XVIII Sertifikat ICT .....	147
Lampiran XIX Sertifikat SOSPEM.....	148
Lampiran XX Sertifikat OPAK.....	149
Lampiran XXI Sertifikat Lectora .....	150
Lampiran XXII Sertifikat TOEFL .....	152
Lampiran XXIII Sertifikat TOAFL .....	153
Lampiran XXIV Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	154

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini sedang maraknya digalakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter sebenarnya juga menyangkut masalah pengembangan aspek afektif. Kementerian Pendidikan Nasional mengartikan aspek afektif sebagai nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawentahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik baik tersebut memiliki lima jangkuan, yaitu (1) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan (Allah Swt.), (2) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, (4) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan (5) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter di sekolah/madrasah identik dengan pengembangan aspek afektif.<sup>1</sup>

Namun selama ini pendidikan di sekolah hanya berfokus pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik saja. Jumlah jam yang terbatas dengan materi pendidikan agama yang sarat, menyebabkan guru mengambil jalan yang paling mudah, yaitu melihat pendidikan agama lebih sebagai pelajaran agama daripada pendidikan agama, sehingga pendekatan yang dipakai adalah pendekatan ilmu yang lebih menyentuh ranah kognitif. Akibat yang

---

<sup>1</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 70.

mudah diharapkan dari pendekatan itu adalah bahwa peserta didik hanya akan menumbuhkan bahan agama sebagai pengetahuan, yang tidak atau kurang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya. Karena itu diperlukan pendekatan lain yang lebih komprehensif, yang menyentuh seluruh aspek pribadi yang sering disebut dengan pendekatan holistik atau integratif.<sup>2</sup>

Oleh karenanya hasil belajar afektif merupakan aspek yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena inti dari pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah harus mengantarkan peserta didik disamping mampu menguasai pengetahuan agama Islam juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Sudah sewajarnya sebagai tumpuan dalam penanaman nilai-nilai agama di sekolah, mata pelajaran PAI memiliki peran yang sentral, dalam memberikan pemahaman agama dan penanaman budi pekerti siswa.

Sesuai dengan ajaran Islam bahwa pendidikan dilakukan sejak pranikah, nikah, ketika janin dalam kandungan, ketika anak lahir sampai sekolah, dan ketika anak pada usia sekolah sampai bisa mandiri.<sup>4</sup> Usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa peralihan dari masa prasekolah ke masa sekolah dasar atau perpindahan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak

---

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *PBM-PAI Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 8.

<sup>3</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.70.

<sup>4</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hal.149.

akhir sampai menjelang pubertas. Masa ini amatlah sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Apakah nantinya anak akan memiliki akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*) atau justru sebaliknya yaitu memiliki akhlak yang buruk (*akhlaqul madzmumah*) tergantung pada proses pendidikan dan pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan. Oleh sebab itu pembekalan dasar-dasar agama harus diberikan pada usia ini.

Pembekalan dan penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan tidak hanya pada disekolah, melainkan pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan di keluarga, masyarakat, masjid, majlis taklim, pesantren dan madrasah. Walaupun penekanan pendidikan agama Islam di tempat-tempat tersebut berbeda-beda, tetapi biasanya saling melengkapi. Seperti pada pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah formal yang lebih menekankan kepada ranah kognitif siswa saja.<sup>5</sup> Padahal pemberian materi secara kognitif pada jam pelajaran normal saja belumlah cukup untuk membentuk kepribadian anak, namun ranah afektif siswa juga menjadi keharusan untuk dipenuhi. Pelaksanaan sebuah kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran terutama di jenjang-jenjang yang dasar seperti PAUD, MI dan SD akan sangat membantu dalam mengembangkan ranah afektif siswa.

Menurut Zuhairini bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Oleh sebab itu pendidik sebagai orang tua di sekolah terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memberikan penyadaran akan rasa cinta dan semangat beribadah melalui pengetahuan dan kegiatan-kegiatan yang religius, seperti membaca surah-surah pendek sebelum memberikan materi, sholat berjamaah dan praktik kegiatan ibadah lainnya agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan keteladanan sejak usia dini. Rasulullah SAW memerintahkan kepada para pendidik agar menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala berumur tujuh tahun. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا  
الصَّبِيِّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya : Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, - kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bad Al Juhni R.A. – dia berkata: Nabi S.A.W. bersabda: “Suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun”.<sup>7</sup>

Guru agama berkewajiban melatih peserta didik membiasakan diri dalam beribadah, bermuamalah dan berperilaku yang baik. Seperti yang sudah diketahui bahwa aspek pendidikan agama Islam tidak hanya satu melainkan terdiri dari beberapa aspek yakni; keimanan, ibadah, aqidah akhlak, BTQ, tarikh dan fiqh. Sehingga dalam mewujudkan hal tersebut jika

---

<sup>6</sup> Munjin Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 5.

<sup>7</sup> Arifin Bey, *Tarjamah Sunan Abi Daud (Kapan Anak-anak harus Disuruh Shalat)*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1992), hal. 325.



mengandalkan jam pelajaran normal saja tidaklah cukup. Maka pada satu sisi sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur.<sup>8</sup> Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pelajaran di kelas sangat diperlukan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang sempurna. Seperti halnya ekstrakurikuler keagamaan, kajian keputrian atau pelaksanaan rangkaian ibadah dalam peringatan hari besar Islam.

Sebagai upaya mengembangkan ranah afektif siswa, SD Negeri Karangdalem Purworejo menerapkan sebuah program kegiatan keagamaan dalam memberikan pemahaman agama dan membentuk kepribadian. Pada program ini salah satu aspek yang paling ditekankan ialah pada penanaman akhlakul karimah dan pemahaman tentang wawasan ilmu pengetahuan agama Islam. Program ini termuat dalam Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo tahun 2010-2014.<sup>9</sup> Menurut Dr. Mahzun Zain, M.Ag (mantan Bupati Purworejo), bahwa target yang ingin dicapai dari program anak beriman berkepribadian adalah apabila seorang anak tamat SD harus sudah khatam al Qur'an. Selain itu anak juga harus dapat membaca al Qur'an dengan benar, shalat dengan benar dan akhlakul karimah.<sup>10</sup> Program Anak Beriman dan Berkepribadian tersebut sarat akan pengembangan ranah afektif siswa. Sebab pada pelaksanaan program

---

<sup>8</sup> Mulia Rahayu, "Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 2 Sewon Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 50.

<sup>9</sup> Dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo tahun 2010-2014.

<sup>10</sup> <http://www.purworejokab.go.id/news/seputar-pendidikan/2845-bupati-wisuda-642-anak-beriman-dan-berkepribadian-diakses>

tersebut selain berisi kegiatan mengaji, diajarkan juga materi sholat, serta diberikan penanaman budi pekerti dan akhlakul karimah. Hal ini pun sesuai dengan visi sekolah SD Negeri Karangdalem Purworejo sendiri yaitu: “Maju dalam Prestasi Santun dalam Perilaku Taat dalam Beribadah Peduli terhadap Lingkungan”.

Namun berdasarkan survei lapangan peneliti di SD Karangdalem Purworejo, masih terdapat siswa yang memiliki sikap dan perilaku di lingkungan SD Negeri Karangdalem Purworejo terhadap guru maupun sesama teman, ada yang tidak sejalan dengan perilaku akhlakul karimah.<sup>11</sup> Oleh karena itu peneliti akan memfokuskan penelitian yang berlokasi di SD Negeri Karangdalem Purworejo hal ini dikarenakan sekolah tersebut menjalankan program Anak Beriman dan Berkepribadian namun sikap dan perilaku beberapa siswa belum sesuai dengan target program ini. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian dengan judul “Implementasi Program Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian Dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa SD Negeri Karangdalem Purworejo”.

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di SD Negeri Karangdalem Purworejo pada tanggal 4 Februari 2017

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program Anak Beriman dan Berkepribadian di SD Negeri Karangdalem Purworejo.?
2. Bagaimana kontribusi program Anak Beriman dan Berkepribadian dalam mengembangkan ranah afektif siswa kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti mengemukakan beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi program kegiatan anak beriman dan berkepribadian sebagai upaya pengembangan ranah afektif siswa SD Negeri Karangdalem Purworejo.
- b. Untuk mengetahui kontribusi atau peranan program kegiatan anak beriman dan berkepribadian dalam mengembangkan ranah afektif siswa kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo.

### 2. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi SD Negeri Karangdalem Purworejo. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya kajian tentang program kegiatan keagamaan sebagai upaya pengembangan ranah afektif siswa.
  - 2) Khusus bagi peneliti, memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.
  - 3) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Secara Praktis.

- 1) Memberikan informasi kepada sekolah yang bersangkutan serta bagi sekolah lain yang melaksanakan program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian.
- 2) Memberikan kontribusi bagi guru pembimbing program Anak Beriman dan Berkepribadian untuk lebih mengembangkan metode dan strategi dalam pendidikan agama Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini mengkaji tentang program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian sebagai upaya pengembangan ranah afektif siswa SD Negeri Karangdalem Purworejo. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi karya Mulia Rahayu yang berjudul “*Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 2 Sewon BantuTahun 2003*” dalam skripsi tersebut memaparkan bahwa perlunya kegiatan keagamaan sebagai pengembangan Pendidikan Agama Islam dimana upaya ini merupakan bentuk pengawalan pada siswa masa remaja yang sedang mengawali fase perkembangan mental dan pertumbuhan fisik yang harus dibimbing dengan kegiatan keagamaan untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan dalam menjalani kehidupan.

Dari skripsi tersebut terdapat persamaan, yaitu pada obyek yang diteliti tentang pelaksanaan program kegiatan keagamaan. Sementara perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yakni, pada skripsi saudara Mulia Rahayu program kegiatan keagamaan yang diteliti merupakan program kegiatan yang menyeluruh dimana didalamnya termasuk Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian skripsi tersebut juga dikaitkan dengan pengembangan PAI secara menyeluruh baik itu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Pada skripsi yang akan peneliti lakukan program kegiatan keagamaan yang akan diteliti lebih fokus pada pendidikan agama Islam diluar jam sekolah dengan dikaitkan dengan pengembangan ranah afektif saja, kemudian obyek kajian pada skripsi ini juga berbeda yakni di sekolah dasar.

Hasil dari penelitian saudara Mulia Rahayu yaitu bahwa kegiatan keagamaan di SLTP N 2 Sewon ditinjau dari berbagai pihak telah meningkatkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa sehingga memberikan indikasi dalam meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Agama Islam baik itu di sekolah ataupun di masyarakat.

Skripsi karya Fuad Kurdi yang berjudul *“Pembinaan Sikap dan Perilaku keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada SLTPN 2 Sukra Kabupaten Indramayu Tahun 2004”*. Dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa pembinaan keagamaan siswa

melalui pengembangan Pendidikan Agama Islam diselenggarakan melalui dua program, yaitu program intrakurikuler berupa mata pelajaran PAI dan ekstrakurikuler sebagai pengembangan yang diselenggarakan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah yang menitikberatkan pada pembinaan sikap dan perilaku keagamaan.

Dari skripsi tersebut terdapat persamaan yakni pada obyek kajian yang diteliti yakni tentang program keagamaan, namun pada skripsi saudara Fuad Kurdi lebih difokuskan kepada pembinaan sikap dan perilaku siswa. Sementara pada skripsi yang akan peneliti lakukan difokuskan kepada pelaksanaan program kegiatan Anak Beriman dan Berkepridian itu sendiri yang kemudian dikaitkan dengan pengembangan ranah afektif siswa secara menyeluruh. Selain itu subyek penelitian pada skripsi saudara Fuad Kurdi juga berbeda dengan skripsi yang akan peneliti lakukan. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa program pengembangan pendidikan agama Islam di SLTP Negeri Sukra berpengaruh positif terhadap pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa, baik dalam ranah pengetahuan, ranah penghayatan, serta pengamalan siswa.

Skripsi karya Siti Baro'ah yang berjudul "*Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2013*". Mengungkapkan bahwa pentingnya program kegiatan keagamaan di Madrasah merupakan wahana bagi siswa untuk meningkatkan ketaatan beribadah dalam rangka mengontrol dan

mengantisipasi akibat negatif yang ditimbulkan pandangan hidup hedonisme. Skripsi ini menyimpulkan bahwa tingkat ketaatan beribadah siswa masih rendah akibat kesadaran agama yang rendah. Akibat rendahnya perhatian terhadap masalah agama dan keaktifan dalam kegiatan agama yang rendah.

Dari skripsi tersebut terdapat persamaan yakni pada obyek penelitian yang akan diteliti tentang pelaksanaan program kegiatan keagamaan. Namun pada skripsi saudari Siti Baro'ah penelitian tersebut dikaitkan dengan ketaatan beribadah siswa. Selain berbebeda subyek penelitian. Pada skripsi yang akan peneliti lakukan dikaitkan dengan pengembangan ranah afektif siswa. Hasil dari penelitian saudari Siti Baro'ah yakni tingkat ketaatan beribadah beribadah siswa kelas VIII di MTs Negeri Semanu termasuk dalam kategori rendah, karena sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi. Mereka sangat kurang dalam memperhatikan masalah agama dan kurang aktif dalam mengikuti program-program keagamaan yang diadakan oleh madrasah.

Skripsi karya Dian Amalia Nurroniah yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2013*". Mengungkapkan bahwa pentingnya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi bakat peserta didik, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Skripsi ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan yaitu Hadrah, *Arabic*



*Club* dan *Qira'ah* dilihat dari antusiasme peserta didik di sekolah dapat membentuk bakat-bakat peserta didik. Hasil dari penelitian saudari Dian Amalia Nuroniah yakni implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *Hadrah*, *Arabic Club* dan *Qira'ah* dapat dilihat dari antusias peserta didik di MAN Wonokromo dalam mengembangkan bakat peserta didiknya serta dapat membentuk bakat-bakat peserta didik.

Dari skripsi saudari Dian Amalia Nurrioniah terdapat persamaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan, yakni pada obyek penelitian skripsi tersebut meneliti tentang implementasi program kegiatan keagamaan, namun dikaitkan kepada pengembangan bakat dan minat siswa. Sementara pada skripsi yang akan peneliti lakukan implementasi program kegiatan keagamaan tersebut dikaitkan dengan pengembangan ranah afektif siswa secara menyeluruh. Sehingga terdapat perbedaan dengan skripsi penulis.

Skripsi karya Anna Khoirunisa yang berjudul "*Peran Mentoring Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2011*". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ranah afektif Pendidikan Agama Islam di kelas belumlah sepenuhnya terpenuhi. Program mentoring merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi ranah afektif siswa yang belum terpenuhi tersebut.

Hasil dari penelitian karya saudari Anna Khoirunisa yakni program mentoring di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta memberikan hasil yang

signifikan dalam mengembangkan ranah afektif siswa. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Pada penelitian saudari Anna Khoirunisa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni tentang obyek penelitiannya tentang program keagamaan dan kaitannya dengan ranah afektif siswa. Sehingga penelitian ini bersifat mengembangkan dari penelitian terdahulu skripsi karya saudari Anna Khoirunnisa.

Jurnal karya saudara Ahmad Darmadji yang berjudul, "*Urgensi Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Tahun 2011*". Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang terbaikannya ranah afektif pada evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) disebabkan sejumlah faktor. *Pertama*, perbedaan persepsi tentang batasan materi yang tidak dapat dievaluasi seperti masalah keimanan. *Kedua*, perumusan tujuan PAI terlalu ideal dan kurang jelas sehingga sulit diukur. *Ketiga*, kurangnya kemampuan sebagian besar dosen PAI dalam mengembangkan instrumen PAI pada ranah afektif. *Keempat*, tingginya rasio dosen dengan jumlah mahasiswa. Dalam jurnal tersebut berdasarkan pengalaman saudara Ahmad Darmadji sebagai dosen di sebuah PTU ia menawarkan tata cara untuk mengoptimalkan fungsi evaluasi PAI pada PTU. Berdasarkan permasalahan di atas, evaluasi dan penilaian PAI pada PT dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut tentang teknik evaluasi ranah afektif mata

kuliah PAI di PTU: *Pertama*, menugaskan mahasiswa untuk melaporkan aktivitas keagamaan masing-masing, baik yang dilakukan di kampus maupun di lingkungan di mana mahasiswa tinggal. *Kedua*, model sosio-matriks, yaitu memberikan penilaian dan merengking 5 orang teman-sekelasnya yang paling tinggi sikap keagamaannya, yang di dalamnya antara lain, meliputi: (a) cara berpakaian, (b) pelaksanaan sholat, (c) kejujuran, (d) aktivitas keagamaan, (e) menepati janji, (f) pengetahuan dan wawasan keislaman, (g) sopan santun, (h) membaca al-Qur'an, (i) pergaulan dengan teman dalam kehidupan sehari-hari baik dilihat dari bahasa maupun perilakunya, dan lain-lain yang dianggap perlu. *Ketiga*, observasi baik langsung maupun tidak langsung untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang perilaku keagamaan mahasiswa peserta didik PAI. Informan yang bisa dijadikan sumber antara lain dapat diperoleh dari dosen-dosen jurusan, himpunan mahasiswa dan tempat tinggal mahasiswa selama masih bisa dilacak. *Keempat*, mengadakan studi sosial keagamaan di sekitar tempat tinggalnya. Mahasiswa ditugaskan untuk mendata kehidupan keagamaan dan kemakmuran masjid yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Sementara itu, mekanisme penilaian hasil belajar PAI pada PTU antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sejumlah cara dimaksud antara lain sebagai berikut. *Pertama*, perancangan penilaian PAI oleh dosen PAI dilakukan saat pengembangan program pembelajaran, baik dalam bentuk silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

*Kedua*, UTS dan UAS PAI adalah teknik penilaian untuk mengukur ketuntasan penguasaan kompetensi PAI mahasiswa pada tengah semester dan akhir semester. Ujian ini dilakukan oleh dosen PAI di bawah koordinasi satuan pendidikan. *Ketiga*, penilaian tugas terstruktur dan mandiri adalah teknik penilaian untuk mengukur kedalaman pengamalan ajaran agama dan aktivitas keagamaan mahasiswa dalam keseharian, *Keempat*, penilaian tugas kelompok melalui diskusi adalah teknik untuk mengukur keluasan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa akan ajaran agama Islam, *Kelima*, penilaian kehadiran adalah teknik untuk menilai komitmen mahasiswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik; dan keenam, penilaian sosiometrik, yakni teknik untuk mengetahui sikap dan amaliah mahasiswa dalam pandangan lingkungannya.

Pada jurnal karya saudara Ahmad Darmaji terdapat persamaan yakni sama-sama mengkaji tentang ranah afektif namun pada jurnal tersebut memfokuskan pada evaluasi PAI di PTU sehingga terdapat perbedaan dengan skripsi penulis.

Dari kajian penelitian yang relevan diatas dapat dijelaskan tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas. Bahwa dalam penelitian yang akan penulis lakukan menitikberatkan pada bagaimana melaksanakan program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian, serta permasalahan yang muncul dalam mengembangkan afektif siswa secara menyeluruh. Kemudian obyek penelitian yang akan penulis teliti memiliki

perbedaan yaitu program kegiatan yang akan diteliti merupakan program keagamaan yang ada di sekolah dasar yang menurut penulis sangat unik dan menarik karena serentak dilakukan seluruh SD dimana program ini hanya ada di kota Purworejo. Sehingga dari alasan inilah penulis melihat perlunya dilakukan penelitian tentang program kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Program Kegiatan Keagamaan**

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia kata program berarti rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan.<sup>12</sup> Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Keagamaan berarti berbagai hal yang terkait dengan agama.<sup>13</sup>

Dari definisi istilah-istilah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan

---

<sup>12</sup> Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 702.

<sup>13</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.63.

diakhirat.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada Q.S

At.Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Dari ayat tersebut terdapat perintah kepada manusia, baik lingkup kecil seperti di keluarga, sekolah sampai ke lingkup yang lebih luas yaitu seluruh umat Islam, bahwa manusia harus senantiasa melindungi diri beserta seluruh anggota keluarga dengan selalu mengerjakan perintah dan menjauhi segala laranganNya sehingga terhindar dari aktifitas-aktifitas kemaksiatan yang dapat menjerumuskan manusia ke dalam api neraka yang digambarkan oleh Allah SWT dalam ayat tersebut bahan bakarnya adalah dari batu dan manusia itu sendiri serta dijaga oleh malaikat-malaikat yang kasar. Demikian jelasnya Allah memberikan perintah dalam ayat tersebut, namun jika dikontekskan dengan keadaan zaman sekarang ini istilah menjaga diatas adalah dengan melakukan segenap upaya demi menjauhkan manusia dari aktifitas maksiat. Upaya tersebut dapat berupa ajakan menunaikan ibadah wajib, menuntut ilmu yang bermanfaat, berkumpul dengan

---

<sup>14</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 20.

orang-orang yang salih, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah. Namun upaya tersebut tidak hanya cukup jika dilakukan pada lingkup keluarga.

Anak sebagai anggota keluarga, patut mendapatkan perhatian yang lebih dalam. Sebab mereka masih dalam masa perkembangan sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Sebagai institusi pemerintahan, guru di sekolah merupakan orang tua kedua yang dituntut untuk melakukan upaya tersebut. Karena memang pada dasarnya tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mencerdaskan manusia baik dari sisi intelektual maupun rohaninya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sungguhpun demikian, upaya tersebut tidaklah cukup jika dilakukan pada jam pelajaran normal, sehingga perlu adanya kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran, yang dapat memberikan keteladanan dan pengalaman langsung kepada peserta didik sebagai bentuk pengembangan.

## 2. Ranah Afektif

Kata afektif berasal dari Bahasa Inggris *affective*. Wagnalls menyebutkan bahwa *affective is pertaining or exciting affection*.<sup>15</sup> Kata *affective* itu sendiri terbentuk dari kata kerja *affect* yang berarti kasih sayang, kesayangan, cinta, perasaan, emosi, suasana hati dan

---

<sup>15</sup> Wagnalls, *New College Dictionary*, (New York: De Funk Company, 1956),hal.20.

temperamen.<sup>16</sup> Dalam istilah psikologi, *affect* berasal dari istilah asing tersebut kemudian di-Indonesiakan menjadi afek. Kata afek mendapat akhiran *-if* sehingga berubah menjadi kata afektif. Menurut bahasa, afektif berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, perasaan mempengaruhi keadaan penyakit. Sedangkan menurut istilah psikologi, afektif berarti perasaan, keadaan jiwa dan emosi suatu objek atau perseorangan sebagai pengaruh yang kuat pada dirinya.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sedangkan nilai adalah suatu yang dipandang baik, benar atau berharga bagi seseorang. Selain itu nilai terletak pada subyek (yang melakukan penilaian) itu. Sekalipun sama tetapi orangnya yang menilai berbeda-beda, maka akan berbeda-beda pula nilainya.

Menurut Krathwhol, dkk., hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by a value or value complex*.

a. Receiving atau Attending

*Receiving atau attending* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk: kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol

---

<sup>16</sup> JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),hal.13.



dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. *Receiving* ini dapat diartikan pula sebagai kemauan untuk memerhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Hasil belajar dalam tingkat ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada, sampai kepada minat khusus dari pihak peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, tingkat ini misalnya peserta didik segera masuk kelas begitu melihat bapak-ibu gurunya datang. Kemudian mereka mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran, mau memerhatikan dengan baik penjelasan bapak/ibu gurunya, dan akhirnya bersedia untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan kepadanya.<sup>17</sup>

*“At this level we are concerned that the learner be sensitized to the existence of certain phenomena and stimuli; that is, that he be willing to receive or to attend to them. This is clearly the first and crucial step if the learner is to be properly oriented to learn what the teacher intends that he will.”<sup>18</sup>*

Pada tingkat ini kita terfokus bahwa pelajar dibedakan dengan adanya fenomena dan rangsangan tertentu; yaitu, bahwa dia bersedia *receive* (menerima) atau *attend* (menghargainya). Ini jelas merupakan langkah pertama dan penting jika pelajar benar-benar berorientasi untuk mempelajari apa yang guru inginkan. Kategori penerimaan telah dibagi menjadi tiga sub kategori untuk

---

<sup>17</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 67.

<sup>18</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectives : The Classification Of Educational Goals*, (New York, David McKay Company, 1956), Chapter 3 hal. 176.

menunjukkan tiga tingkat yang berbeda dalam memperhatikan fenomena. Sementara pembagian poin antara subkategori bersifat berubah-ubah, subkategori tersebut mewakili sebuah kontinum. Subkategori tersebut yakni :

1) *Awareness*

Kesadaran merupakan bagian dari afektif tetapi juga hampir dekat dengan perilaku kognitif. Namun tidak seperti pengetahuan, tingkatan yang paling bawah dari ranah kognitif, disana dapat menjadi sederhana kesadaran tertentu tanpa diskriminasi atau pengakuan pencapaian sasaran karakteristik objek, meskipun harus karakteristik ini dianggap memiliki efek. Individu (dalam hal ini siswa) mungkin tidak akan mampu diungkapkan aspek aspek yang terkait dengan stimulus yang mendorong kesadaran. Berkembangnya kesadaran yakni karena faktor estetika dalam berpakaian, perabotan, arsitektur, kota desain, baik seni, dan sejenisnya. Berkembang kesadaran warna, bentuk, pengaturan, dan rancangan pada kemampuan objek dan struktur di sekitar dia dan di dalam deskriptif atau representasi simbolik orang, sesuatu, dan situasi yang ada.

2) *Willingness to Receive*

Dalam kategori ini juga masih berkaitan dengan perilaku kognitif. Pada tingkat minimum, kita menggambarkan perilaku bersedia mentoleransi stimulus yang diberikan, bukan untuk

menghindarinya. Seperti *awariness*, ini melibatkan netralitas atau penghentian hukuman terhadap stimulus. Pada tingkat kontinum ini guru tidak peduli bahwa siswa mencarinya, atau bahkan, mungkin, bahwa di lingkungan yang penuh dengan rangsangan lain, peserta didik tentu akan hadir di lapangan dengan rangsangan persaingan yang relatif sedikit, pelajar tidak secara aktif berusaha menghindarinya. Paling tidak, dia rela memperhatikan fenomena tersebut dan memberikannya perhatiannya. Kesadaran saat orang lain berbicara langsung, di telepon, di depan khalayak. Apresiasi (*tolerance*) pada pola budaya yang dipamerkan oleh individu atau dari kelompok lain, religius, sosial, politik, ekonomi, nasional, dll. Peningkatan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan menekan masalah sosial.<sup>19</sup>

### 3) *Controlled or Selected Attention*

Pada tingkat yang lebih tinggi ini, memperhatikan fenomena baru, diferensiasi stimulus yang diberikan ke dalam sosok dan landasan pada tingkat sadar atau mungkin setengah sadar diferensiasi aspek stimulus yang dirasakan ditandai dengan jelas. Persepsi masih tanpa ketegangan atau penilaian, dan siswa mungkin tidak mengetahui istilah atau simbol teknis untuk menggambarannya dengan benar atau tepatnya kepada

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 178.

orang lain. Dalam beberapa kasus, hal itu mungkin tidak mengacu pada selektivitas perhatian untuk mengendalikan perhatian, sehingga ketika rangsangan tertentu hadir, mereka akan dihadapkan padanya. Ada unsur peserta didik yang mengendalikan perhatian di sini, sehingga rangsangan yang disukai dipilih dan disadari meskipun ada rangsangan yang bersaing dan mengganggu.

b. *Responding*

*Responding* atau menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik tidak hanya bersedia atau mau memerhatikan penjelasan guru, bersedia menerima suatu nilai tertentu, tetapi sudah memberikan reaksi secara lebih aktif. Dalam pembelajaran PAI, hasil belajar afektif tingkat *responding* ini misalnya kesediaan peserta didik untuk bertanya materi yang diajarkan, mendiskusikannya dengan sesama teman, membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan membaca buku yang tidak ditugaskan, dan sebagainya.<sup>20</sup>

*“This is the category that many teachers will find best describes their “interest” objectives. Most commonly we use the term to indicate the desire that a child become sufficiently involved in or committed to a subject, phenomenon, or activity*

---

<sup>20</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 68.

*that he will seek it out and gain satisfaction from working it or engaging in it.*"<sup>21</sup>

Ini adalah kategori yang akan ditemukan oleh banyak guru paling baik menggambarkan tujuan minat mereka. Paling umum kita menggunakan istilah ini untuk menunjukkan keinginan bahwa seorang anak terlibat atau terlibat dalam suatu subjek, fenomena, atau aktivitas yang ia akan mencarinya dan mendapatkan kepuasan untuk mengerjakannya atau terlibat di dalamnya.

1) *Acquiescence in Responding*

Kita mungkin menggunakan kata ketaatan atau kepatuhan untuk menggambarkan perilaku ini. Karena kedua istilah ini menunjukkan, ada sikap pasif sejauh inisiasi perilaku diperhatikan, dan rangsangan panggilan untuk perilaku ini tidak halus. Kepatuhan dalam jangka waktu yang mungkin lebih baik daripada ketaatan, karena ada lebih banyak unsur reaksi terhadap saran dan kurang implikasi perlawanan atau menyerah dengan enggan. Siswa tersebut menanggapi, tapi dia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan untuk melakukannya.

2) *Willingness to Respond*

Kunci untuk tingkat ini adalah istilah kemauan, dengan implikasinya terhadap kapasitas untuk aktivitas sukarela. Ada implikasi bahwa pelajar cukup berkomitmen untuk

---

<sup>21</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectives : The Classification Of Educational Goals*, (New York, David McKay Company, 1956), Chapter 3 hal. 178.

menunjukkan tingkah laku yang dia lakukan bukan hanya karena rasa takut akan hukuman, tapi juga pada dirinya sendiri atau dengan gagah berani. Ini mungkin membantu untuk mencatat bahwa unsur perlawanan atau menghasilkan dengan enggan, yang mungkin pada tingkat sebelumnya, ada di sini diganti dengan persetujuan atau dilanjutkan dari pilihan mereka sendiri .

### 3) *Satisfaction in Response*

Elemen tambahan dalam tingkat yang lebih pada level *willingness to respond* (kemauan untuk menanggapi), persetujuan, persetujuan untuk menanggapi, atau tanggapan sukarela, adalah bahwa perilaku tersebut disertai oleh perasaan puas, respons emosional, umumnya kesenangan, semangat, atau kegembiraan. Dalam proses internalisasi, keterikatan respons emosional, tendangan, atau sensasi terhadap perilaku terjadi sulit ditentukan. Untuk itu ada beberapa ketidakpastian mengenai apakah tingkat internalisasi yang terjadi mungkin tidak tergantung pada perilaku tertentu. Komponen emosional muncul secara bertahap melalui berbagai kategori internalisasi. Kategori ini ditempatkan pada titik di hierarki tempat nampaknya paling sering muncul dan di mana dikutip atau tampaknya merupakan komponen penting dari tujuan pada tingkat ini pada kontinum. Penyertaan kategori pada saat ini

melayani tujuan pragmatis untuk mengingatkan kita akan adanya komponen emosional dan nilainya dalam membangun perilaku afektif.<sup>22</sup>

c. *Valuing*

*Valuing* artinya memberikan penilaian atau menghargai. Menghargai artinya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Penilaian atau penghargaan ini berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Sebagai guru tentu kita ingin peserta didik kita setelah mempelajari suatu nilai atau perilaku tertentu mau melaksanakannya. Misalnya, ketika anak diajarkan bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan ibadah dan mendapat pahala. Ketika anak didik tersebut mau melaksanakannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan seperti ini adalah merupakan contoh dari hasil belajar tingkat *valuing*.<sup>23</sup>

Inilah satu-satunya kategori yang dipimpin oleh istilah yang umum digunakan dalam ekspresi tujuan oleh guru. Selanjutnya, ini digunakan dalam pengertian biasa: bahwa sesuatu, fenomena, atau perilaku berharga. Konsep bernilai abstrak ini sebagian merupakan hasil penilaian atau penilaian individu sendiri, namun lebih

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 180.

<sup>23</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 68 .

merupakan produk sosial yang telah diinternalisasi atau diterima secara perlahan dan telah digunakan oleh siswa sebagai kriteria nilainya sendiri.

*“Behavior categorized at this level is sufficiently consistent and stable to have taken on the characteristics of a belief or an attitude. The learner displays this behavior with sufficiently consistency in appropriate situations that he comes to be perceived as holding a value.”<sup>24</sup>*

Perilaku yang dikategorikan pada tingkat ini cukup konsisten dan stabil karena telah mengambil karakteristik kepercayaan atau sikap. Pembelajar menampilkan perilaku ini dengan cukup konsistensi dalam situasi yang tepat sehingga dia dianggap memiliki nilai.

*“At this level, we are not concerned with the relationship among values but rather with the internalization of a set of specified, ideal, values. Viewed from another standpoint, the objectives classified here are the prime stuff from which the conscience of the individual is developed into active control of behavior.”<sup>25</sup>*

Pada tingkat ini, kita tidak memperhatikan hubungan antara nilai-nilai melainkan dengan internalisasi seperangkat nilai ideal dan ideal. Dilihat dari sudut pandang lain, tujuan yang diklasifikasikan di sini adalah hal utama dari mana hati nurani individu dikembangkan menjadi kontrol perilaku yang aktif. Kategori ini akan ditemukan sesuai untuk banyak tujuan yang menggunakan istilah sikap dan juga, tentu saja, nilai. Elemen

---

<sup>24</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectives : The Classification Of Educational Goals*, (New York, David McKay Company, 1956), Chapter 3 hal. 180

<sup>25</sup> *Ibid.*



penting dari perilaku yang ditandai dengan penilaian adalah motivasi, bukan oleh keinginan untuk mematuhi atau mematuhi, namun oleh komitmen individu terhadap nilai yang mendasar yang membimbing perilaku tersebut.

#### 1) *Acceptance of a Value*

Pada tingkat ini, berfokus pada penggambaran nilai pada suatu fenomena, perilaku, objek, dan lain-lain. Istilah kepercayaan, yang didefinisikan sebagai penerimaan emosional dari sebuah preposisi atau doktrin mengenai apa yang implisit mempertimbangkan landasan yang memadai, yang dijelaskan cukup baik apa yang bisa dianggap sebagai karakteristik dominan disini. Keyakinan memiliki berbagai tingkat kepastian. Pada tingkat nilai terendah. Artinya, ada lebih banyak kesiapan untuk mengevaluasi kembali posisi seseorang daripada di tingkat yang lebih tinggi. Ini adalah posisi yang agak tentatif. Salah satu karakteristik yang membedakan dari perilaku ini adalah konsistensi respons terhadap kelas objek, fenomena, dll yang dengannya kepercayaan atau sikap diidentifikasi. Hal ini cukup konsisten sehingga orang tersebut dapat dipercaya oleh orang lain sebagai pemegang kepercayaan atau nilai.

#### 2) *Preference for a Value*

Perilaku pada tingkat ini menyiratkan tidak hanya nilai yang sesuai dengan keinginan untuk diidentifikasi dengannya,

namun individu tersebut cukup berkomitmen terhadap nilai untuk menajarnya, mencarinya, menginginkannya.<sup>26</sup>

### 3) *Commitment*

Keyakinan pada tingkat ini melibatkan tingkat kepastian yang tinggi. Gagasan keyakinan dan kepastian di balik bayangan keraguan membantu menyampaikan lebih jauh tingkat perilaku yang diinginkan. Dalam beberapa kasus, hal ini mungkin membatasi iman, dalam arti hal itu menjadi keyakinan emosional perusahaan terhadap dasar-dasar yang tidak rasional. Kesetiaan terhadap posisi, kelompok, atau sebab juga akan diklasifikasikan di sini.

Orang yang menampilkan perilaku pada tingkat ini jelas dianggap memegang nilai. Dia bertindak untuk memberi lebih banyak hal yang dihargai dengan cara tertentu, untuk memperluas kemungkinan pengembangannya, untuk memperdalam keterlibatannya dengannya dan dengan hal-hal yang mewakili. Ada ketegangan disini yang perlu dipuaskan; Tindakan adalah hasil dari kebutuhan atau dorongan yang terangsang. Ada motivasi nyata untuk mewujudkan tingkah laku tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 181.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 182.

d. *Organization*

Hasil belajar afektif jenjang organisasi ini bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai, misalnya: mengaku tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia, atau dengan organisasi suatu sistem nilai, misalnya; merencanakan suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya, baik dalam hal keamanan ekonomi maupun pelayanan sosial. Dalam pembelajaran PAI misalnya, anak diajari hidup itu harus jujur, amanah, adil dan sebagainya. Namun pada kehidupan yang nyata anak tersebut melihat hal yang menjadi kebalikan dari nilai tersebut, seperti menyaksikan ketidakadilan, ketidakjujuran dan sebagainya. Dalam keadaan demikian terjadi pergolakan dalam diri anak didik. Namun anak akan mampu mengatasi masalah tersebut karena ia telah memiliki kemampuan *organization* ini, yakni mempertemukan berbagai sistem nilai sehingga ia punya pegangan yang kuat dan tidak tergoyahkan oleh suatu keadaan.<sup>28</sup>

*Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Level ini berkaitan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Jadi,

---

<sup>28</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 69.

memberikan penekanan pada; membandingkan, menghubungkan dan mensintesakan nilai-nilai.

*“As the learner successively internalizes values, he encounters situations for which more than one value is relevant. Thus necessity arises for (a) the organization of the values into a system, (b) the determination of the interrelationships among them, and (c) the establishment of the dominant and pervasive ones. Such a system is built gradually, subject to change as new values are incorporated.”<sup>29</sup>*

Sebagai pelajar dengan sukses menginternalisasi nilai-nilai, dia menemukan situasi dimana lebih dari satu nilai relevan. Dengan demikian, kebutuhan muncul untuk (a) pengorganisasian nilai-nilai ke dalam sebuah sistem, (b) penentuan keterkaitan di antara mereka, dan (c) pembentukan yang dominan dan yang meluas. Sistem seperti ini dibangun secara bertahap, dapat berubah sewaktu nilai baru digabungkan.

*“This category is intended as the proper classification for objectives which describe the beginnings of the building of a value system. It is subdivided into two levels, since a prerequisite to interrelating is the conceptualization of the value in a form which permits organization. Conceptualization forms the first subdivision in the organization process, Organization of a value system the second. While the order of the two subcategories seems appropriate enough with reference to one another, it is not so certain that conceptualization of a value is properly placed as the next level above Commitment.”<sup>30</sup>*

Kategori ini dimaksudkan sebagai klasifikasi yang tepat untuk tujuan yang menggambarkan awal dari pembangunan sistem

---

<sup>29</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectives : The Classification Of Educational Goals*, (New York, David McKay Company, 1956), Chapter 3 hal. 182.

<sup>30</sup> *Ibid.*

nilai. Ini terbagi menjadi dua tingkat, karena prasyarat untuk saling keterkaitan adalah konseptualisasi nilai dalam bentuk yang memungkinkan penyelarasan. Konseptualisasi membentuk subdivisi pertama dalam proses organisasi, *Organization of a value system* yang kedua. Sementara urutan kedua subkategori tersebut tampaknya cukup sesuai dengan referensi satu sama lain, tidak begitu yakin bahwa konseptualisasi suatu nilai secara proporsional ditempatkan sebagai tingkat berikutnya di atas komitmen.

*“Conceptualization undoubtedly begins at an earlier level for some objectives. Like Satisfaction in response, it doubtful that a single completely satisfactory location for this category can be found. It also calls attention to a component of affective growth that occurs at least by this point on the continuum but may begin earlier.”<sup>31</sup>*

Konseptualisasi tidak diragukan lagi dimulai pada tingkat yang lebih awal untuk beberapa tujuan. Seperti kepuasan sebagai tanggapan, diragukan bahwa satu lokasi yang benar-benar memuaskan untuk kategori ini dapat ditemukan. Ini juga meminta perhatian pada komponen pertumbuhan afektif yang setidaknya terjadi pada titik ini pada kontinum namun mungkin akan dimulai lebih awal.

#### 1) *Conceptualization of a Value*

Dalam kategori sebelumnya, penilaian, kami mencatat bahwa konsistensi dan stabilitas merupakan karakteristik integral dari nilai atau kepercayaan tertentu. Pada tingkat ini

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal.183.

kualitas abstraksi atau konseptualisasi ditambahkan. Hal ini memungkinkan individu untuk kita bagaimana nilai tersebut berkaitan dengan hal-hal yang sudah dipegangnya atau yang baru yang akan dipegangnya. Konseptualisasi akan abstrak, dan dalam pengertian ini akan menjadi simbolis. Tapi simbol tidak perlu simbol verbal. Apakah konseptualisasi pertama kali muncul pada titik ini pada kontinum afektif adalah titik diperdebatkan, seperti yang disebutkan di atas.

## 2) *Organization of a Value System*

Tujuan yang diklasifikasikan dengan benar di sini adalah hal-hal yang mengharuskan pelajar untuk menyatukan nilai-nilai yang kompleks, kemungkinan nilai yang berbeda, menyusunnya menjadi hubungan teratur dengan orang lain. Idealnya, hubungan teratur akan menjadi satu yang harmonis dan konsisten secara internal. Tentu saja ini tujuan dari tujuan tersebut, yang berusaha agar siswa merumuskan filosofi kehidupan. Sebenarnya, integrasi bisa jadi sesuatu yang kurang harmonis. Kemungkinan hubungan lebih baik digambarkan sebagai semacam keseimbangan dinamis yang, sebagian, bergantung pada bagian lingkungan yang menonjol pada setiap titik waktu. Dalam banyak kasus, pengorganisasian nilai-nilai

dapat menghasilkan sintesis mereka menjadi kompleks nilai baru dari tatanan yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

e. *Charaterization By a Value or Value Complex*

*Charaterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini, proses internalisasi nilai telah menduduki tempat tinggi suatu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan memengaruhi emosinya. Individu yang memiliki kemampuan afektif tingkat kelima ini berarti ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan. Jadi, individu tersebut telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik pola hidup, tingkah lakunya menetap, dan konsisten.<sup>33</sup>

*“At this level of internaliszation the values already have a place in the individual’s value hierarchy, are organized into some kind of internally consistent system, have controlled the behavior of the individual for a sufficient time that he has adapted to behaving this way: and an evocation of the behavior no longer arouses emotion or affect except when in the individual is threatened or challenged.”<sup>34</sup>*

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 70 .

<sup>34</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectivies : The Classification Of Educational Goals*, (New York, David McKay Company, 1956), Chapter 3 hal. 184.

Pada tingkat internalisasi ini, nilai-nilai sudah memiliki tempat dalam hierarki nilai individu, disusun menjadi semacam sistem yang konsisten secara internal, telah mengendalikan perilaku individu untuk waktu yang cukup yang telah disesuaikan untuk berperilaku seperti ini: dan sebuah kebangkitan perilaku tidak lagi menimbulkan emosi atau pengaruh kecuali bila pada individu terancam atau tertantang.

*“The individual acts consistently in accordance with the values he has internalized as this level, and our concern is to indicate two things: (a) the generalization of this control to so much of the individual’s behavior that he is described and characterized as a person by these pervasive controlling tendencies, and (b) the integration of these beliefs. Ideas, and attitudes into a total philosophy or world view. These two aspects constitute the subcategories.”<sup>35</sup>*

Individu bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang telah diinternalisasikannya sebagai tingkat ini, dan untuk menunjukkan dua hal: (a) generalisasi kontrol terhadap begitu banyak tingkah laku individu yang dia gambarkan dan dicirikan sebagai pribadi oleh kecenderungan pengendalian yang meluas ini, dan (b) integrasi keyakinan. Gagasan, dan sikap menjadi filosofi total atau pandangan dunia.

Dalam pembelajaran PAI misalnya, anak didik diajari tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Maka nilai-nilai

---

<sup>35</sup> *Ibid.*



menjaga dan melestarikan lingkungan ini benar-benar telah menjadi komitmen dirinya.<sup>36</sup>

#### 1. *Generalized Set*

*Generalized set* aturan yang digeneralisasi adalah yang memberikan konsistensi internal terhadap sistem sikap dan nilai pada momen tertentu. Respon selektif pada tingkat yang sangat tinggi. Hal ini kadang-kadang disebut sebagai kecenderungan yang menentukan, orientasi terhadap fenomena, atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Kumpulan umum adalah respons terhadap fenomena yang sangat umum. Ini adalah respons yang terus-menerus dan konsisten terhadap keluarga dari situasi atau objek yang berhubungan. Ini mungkin sering menjadi tindakan tak sadar yang menuntun tindakan tanpa pemikiran sebelumnya. *Generalized set* dapat dianggap berkaitan erat dengan gagasan kelompok sikap, di mana kesamaan didasarkan pada karakteristik perilaku daripada subjek atau subjek suatu sikap. Kumpulan umum adalah orientasi dasar yang memungkinkan individu mengurangi dan memesan dunia yang kompleks tentang dia dan bertindak secara sadar dan efektif.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 67.

<sup>37</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectives : The Classification Of Educational Goals*, (New York, David McKay Company, 1956), Chapter 3 hal. 184.

## 2. *Characterization* (Karakterisasi)

Ini puncak proses internalisasi, mencakup tujuan yang paling luas sehubungan dengan fenomena yang tercakup dan berbagai perilaku yang menyangkut pandangan seseorang tentang alam semesta, filosofi kehidupan seseorang, sistem nilai yang dimiliki seseorang sebagai objeknya. keseluruhan dari apa yang diketahui atau diketahui. Tujuan yang dikategorikan di sini lebih dari sekedar generalisasi dalam arti bahwa mereka melibatkan inklusifitas yang lebih besar dan, dalam kelompok sikap, perilaku, kepercayaan, atau gagasan, penekanan pada konsensus internal. Meskipun konsistensi internal ini mungkin tidak selalu dipamerkan secara perilaku oleh siswa terhadap siapa tujuannya, fitur konsistensi ini akan selalu menjadi komponen dari tujuan *characterization*. Seperti penamaan kategori ini, tujuan ini sangat beragam sehingga cenderung mencirikan individu hampir seluruhnya.<sup>38</sup>

Hasil belajar afektif merupakan aspek yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran PAI, karena inti pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah harus mengantarkan peserta didik disamping mampu menguasai pengetahuan agama Islam juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 185.

<sup>39</sup> Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 67.

### 3. Hubungan Struktur Ranah Afektif Dengan Istilah-istilah Yang Merujuk Pada Istilah Afektif

Istilah afektif memiliki makna yang sangat luas sehingga penggambaran arti tentang afektif memerlukan ciri yang lebih spesifik dalam menunjukkan perilaku afektif yang seperti apa dengan merujuk pada sebuah istilah tertentu.

*“The analysis of such commonly used terms as interest, attitude, appreciation, and value showed each of them to have a wide range of meanings. When we examined the range of meanings for any one term and compared this range to the taxonomy structure we found that each term generally took meanings over a section of the internalization continuum.”<sup>40</sup>*

Analisis istilah yang umum digunakan seperti minat, sikap, apresiasi, dan nilai menunjukkan masing-masing memiliki berbagai arti. Terdapat berbagai makna untuk satu istilah tersebut, membandingkan rentang ini dengan struktur taksonomi, setiap istilah umumnya mengambil makna dari bagian rangkaian internalisasi. Berikut rentang makna istilah afektif yang khas serta umum digunakan dan diukur taksonomi kontinum.

---

<sup>40</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectives : The Classification Of Educational Goals*, (New York, David McKay Company, 1956), Chapter 3 hal. 36.

**Tabel 1.**  
**Taxonomy Continuum**<sup>41</sup>

Receiving	Awareness								
	Willing to Receive								
	Controlled or Selected Attention								
Responding	Acquiescence in Responding								
	Willingness to Respond								
	Satisfaction in Response								
Valuing	Acceptance of a Value								
	Preference for a Value								
	Commitment								
Organization	Conceptualization of a value								
	Organization of a value system								
Characterization by a Value Complex	Generalized set								
	Characterization								

Dengan demikian, interpretasi istilah minat berkisar dari siswa sampai mengetahui bahwa ada fenomena perilaku yang terus mencari fenomena dengan sungguh-sungguh. Ini ditunjukkan pada tabel 1 dengan garis yang ditandai minat yang terbentang dari kategori taksonomi 1.1 *Awareness* (kesadaran) sampai 3.2 *Preference for a value* (preferensi untuk nilai). Rupanya istilah minat biasanya menggambarkan perilaku yang diklasifikasikan pada tingkat yang lebih rendah dari taksonomi. Jarang sekali hal itu ditafsirkan sebagai menggambarkan perilaku yang akan kita anggap sebagai *Commitment* (tanggung jawab) atau lebih tinggi.

Interpretasi istilah apresiasi seperti yang terlihat bertujuan menunjukkan bahwa hal itu mungkin mengacu pada perilaku sederhana seperti orang yang bersedia hadir dalam aspek-aspek tertentu dari suatu fenomena, pada perasaan ini merespons beberapa stimulus, atau menunjukkan preferensinya, atau untuk perilaku atau rangsangan

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 37.

tertentu. Dengan demikian, apresiasi tidak akan ditafsirkan secara tipikal termasuk perilaku di tingkat terendah dari taksonomi maupun yang tertinggi. Garis pada gambar 1 menunjukkan segmen kontinum yang tampaknya mencakup sebagian besar makna jangkauannya.

Demikian pula ketika kita memeriksa berbagai interpretasi yang diberikan pada istilah sikap dan nilai dalam tujuan pendidikan, kita menemukan bahwa hal itu berkisar dari situasi di mana siswa diharapkan menampilkan perilaku tertentu, terutama dengan sejumlah emosi (antusiasme, kehangatan, atau bahkan jijik, jika sesuai), untuk situasi di mana dia mungkin berusaha untuk menunjukkan nilainya atau untuk berkomunikasi dengan orang lain tentang hal itu. Jadi, garis pada gambar 1 untuk persyaratan ini mencakup dari 2.2 *willingness to respond* (kemauan untuk merespons) sampai 4.1 *conceptualization of a value*. (konseptualisasi suatu nilai).<sup>42</sup>

Istilah penyesuaian tampaknya mengambil berbagai makna, dari contoh tampilan perilaku yang tepat dalam interaksi sosial terhadap keterkaitan satu aspek diri dengan pandangan hidup orang lain. Dengan demikian, garis yang menunjukkan rentang dari makna berkisar dari 2.2 *Willingness to respond* (kesediaan untuk merespon) 5.2 *Characterization* (watak yang khas). Ini memiliki rentang makna terluas dari makna istilah mana pun, yang menjangkau hampir di seluruh kategori taksonomi.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 38.

Beberapa poin sehubungan dengan angka ini tidak berarti apa-apa. Semua istilah saling tumpang tindih dalam arti di kisaran tengah kontinum taksonomi. Tidak ada kekhasan yang dapat diperoleh dengan mengganti yang satu dengan lainnya dalam rentang ini, dan kemungkinan kebingungan sangat besar. Setiap istilah tumpang tindih oleh setidaknya satu istilah lain untuk bagian utama dari bagian kontinum yang digambarkannya.

Hanya istilah minat dan penyesuaian, pada ekstrem bawah dan atas, tidak tumpang tindih dengan istilah lain untuk sebagian kontinum yang disertakan. Dalam objektivitas yang telah kita analisis, minat tampaknya lebih sering digunakan untuk menggambarkan perilaku terhadap rentang tengah kontinum daripada yang mungkin digunakan dengan makna unik, pada tingkat terendah. Penyesuaian, di sisi lain, yang paling sering merujuk pada objektivitas ini terhadap jenis perilaku yang lebih rumit yang dijelaskan di tingkat atas taksonomi yang sampai saat ini meluas. Dalam hal ini, terlepas dari jangkauan penggunaannya, dalam aplikasi yang paling sering, hal itu dimaksudkan untuk memiliki makna yang hampir unik. Akhirnya, angka tersebut menunjukkan peningkatan ketepatan yang diharapkan penggunaan kontinum afektif dapat tercapai jika kondisinya menggantikan yang digunakan secara umum. Misalnya, perilaku yang terlibat dalam tujuan "minat" dapat diberikan spesifisitas yang meningkat jika objektivitas didefinisikan

dengan menempatkannya di salah satu dari delapan kategori taksonomi yang biasanya erat dengan istilah minat.<sup>43</sup>

#### 4. Karakteristik Ranah Afektif

Paling tidak ada lima karakteristik afektif yang sangat penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.<sup>44</sup> Sejumlah ahli menambahkan beberapa aspek lagi terkait karakteristik afektif yaitu preferensi (pertimbangan baik dan buruk), control diri, pengembangan emosi, lingkungan kelas, opini, motivasi, hubungan sosial, dan altruism.

##### a. Minat (*interest*)

Menurut definisi konseptual minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan. Menurut definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek.<sup>45</sup>

Definisi lain seperti dinyatakan oleh Getzel yang mengatakan minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan, keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Silva mendefinisikan minat sebagai suatu perasaan atau emosi yang menimbulkan perhatian kepada suatu objek, kejadian, atau proses. Menurut Kamus Besar Bahasa

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Basuki Ismet, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 189.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 190.

Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang perhatiannya, kepeduliannya, dan rasa ingin tahunya terikat secara khusus pada sesuatu. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

b. Sikap (*attitude*)

Menurut definisi konseptual, sikap merupakan kecenderungan merespons secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Sikap bisa positif atau negatif. Definisi operasional: sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan definisi konseptual adalah definisi yang mengacu pada prinsip atau konsep dari objek kajian yang bersangkutan, sedangkan definisi operasional merupakan penerapan definisi konseptual dalam pembelajaran.

Definisi lain seperti dinyatakan oleh Secord dan Beckman yang menyatakan sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Konasi merupakan predisposisi dari tindakan karena konasi identik dengan hasrat, kehendak, dan kemauan. Definisi Secord dan Beckman ini berorientasi kepada skema *triadic (triadic scheme)* dengan asumsi sikap merupakan konstelasi komponen-komponen



kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Pengertian *triadic* adalah suatu kelompok yang terdiri dari tiga hal/aspek.

Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

c. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik.

d. Nilai

Menurut definisi konseptual, nilai adalah keyakinan terhadap suatu pendapat, kegiatan, atau objek. Menurut definisi operasional, nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan. Definisi nilai dalam dunia psikologi adalah pertimbangan tentang seberapa penting sesuatu itu bagi kita. Nilai amat penting dalam konstruksi moralitas personal dan sebagai landasan untuk hidup dalam kehidupan. Nilai seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat. Nilai berkaitan dengan keyakinan, sikap, dan aktivitas atau tindakan seseorang. Tindakan seseorang terhadap sesuatu merupakan refleksi dari nilai yang dianutnya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, nilai merupakan konsep penting bagi pembentukan kompetensi peserta didik. Aktivitas yang disukai peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh penilaian peserta didik terhadap aktivitas tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh sistem nilai yang dimiliki peserta didik, berkaitan dengan penilaian baik dan buruk.<sup>46</sup>

e. Moral

Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara *judgement* moral dan tindakan moral.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 191.

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

#### 5. Strategi Pengembangan Ranah Afektif melalui Model Pengajaran

Upaya untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik, hendaknya perlu menggunakan strategi-strategi yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik salah satunya menggunakan model pengajaran yang sesuai. Berikut beberapa model-model pengajaran tersebut.

##### a. Pengajaran Tidak Terarah (*Nondirective study*)

Fokus pada usaha model pengajaran ini adalah untuk memberi nuansa lain dalam pengajaran, yakni menjaga dan mempertahankan kerangka berpikir siswa, menjaga pusat perkembangan diri mereka, serta membantu mereka mengatasi masalah-masalah pembelajaran.<sup>47</sup>

Model lebih fokus pada pengasuhan dan bimbingan pada siswa dibanding mengontrol urutan proses pembelajaran. Model ini menekankan pada pengembangan gaya pembelajaran yang efektif

---

<sup>47</sup> Joyce Bruce & Marsha Weil, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 373

dalam gaya pembelajaran jangka panjang serta pengembangan karakter pribadi yang kuat dan bisa diarahkan. Model ini tidak membidik instruksi jangka pendek ataupun sasaran materi pembelajaran. Guru dalam model ini haruslah sabar dan tidak memaksakan adanya hasil secara cepat dan sesegera mungkin.<sup>48</sup>

#### 1) Struktur Pengajaran

Pada tahap pertama, penjelasan mengenai keadaan yang membutuhkan bantuan. Tahap ini mencakup serangkaian pernyataan yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan perasaan, sebuah persetujuan mengenai fokus umum dalam wawancara, pernyataan masalah, diskusi-diskusi mengenai wawancara tersebut (jika memang akan dilanjutkan), dan penetapan prosedur tatap muka. Tahap pertama ini biasanya berlangsung selama sesi pertama dalam membahas masalah tertentu. Namun penyusunan dan penjelasan yang diberikan oleh guru mungkin saja dibutuhkan dalam beberapa waktu meskipun hal ini seringkali memberikan kesimpulan yang berubah-ubah dalam menjabarkan kembali masalah dan kemajuan yang diperoleh.<sup>49</sup>

Tahap kedua, melalui penerimaan guru dan kejelasan masalah, siswa didorong untuk mengungkapkan perasaan positif

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 380

dan negatif serta mengatakan dan menjelaskan masalah yang ada.

Tahap ketiga, secara bertahap dan perlahan-lahan, siswa mulai mengembangkan wawasan yang dimilikinya; siswa merasakan ada makna baru dari pengalaman pribadinya, melihat adanya sebuah hubungan baru antara sebab dan akibat, serta memahami makna di balik tingkah laku yang dirasakannya. Pada kebanyakan situasi, siswa diminta untuk menjelaskan masalah dan mengembangkan wawasan baru mereka mengenai perasaannya secara bergantian. Kedua aktifitas tersebut sama-sama dibutuhkan untuk mencapai kemajuan. Mendiskusikan masalah tanpa adanya penjelasan mengenai perasaan hanya menunjukkan bahwa siswa tersebut dijauhi.

Tahap keempat, konsentrasi siswa diarahkan untuk perencanaan dan pembuatan keputusan dengan mengacu pada masalah yang ada. Peran guru pada tahap ini adalah menjelaskan dan membeberkan beberapa alternatif.

Tahap kelima, siswa melaporkan tindakan yang dilakoninya, mengembangkan wawasan, serta merencanakan tindakan yang lebih positif, terpadu, dan menunjukkan kemajuan.

Struktur pengajaran yang disajikan di sini dapat dilangsungkan dalam satu sesi, atau bahkan dalam beberapa rangkaian. Untuk kasus terakhir, tahap pertama dan kedua

dapat terjadi dalam tahap awal-awal diskusi, dilanjutkan dengan tahap ketiga dan keempat, dan tahap kelima pada akhir wawancara.

Konseling tidak terarah (nondirective conseling) lebih menekankan unsur-unsur emosional dalam situasi dibanding aspek-aspek intelektual. Dalam artian, konseling tidak terarah berupaya melakukan penyusunan kembali bidang emosional di banding aspek yang sepenuhnya menyangkut pendekatan intelektual. Pandangan ini seringkali menuntun guru yang ingin mengadopsi pendirian tidak terarah pada pertanyaan mengenai kemungkinan peran yang bertabrakan dan saling bertentangan. Bagaimana (mereka balasan) saya bisa menjadi seorang yang ahli dalam suatu bidang tertentu, seorang penengah, seorang instruktur, dan seorang sahabat dan juga seorang konselor yang bisa menerapkan prinsip tidak terarah.

## 2) Dampak-dampak instruksional dan pengiring

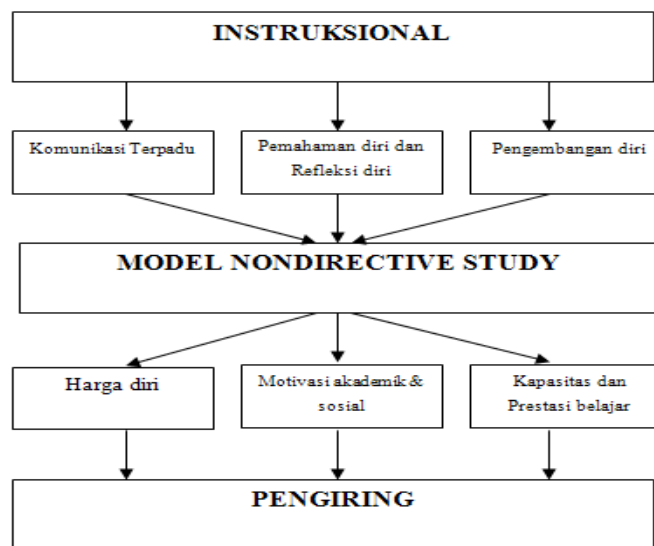
Oleh karena aktivitas tidaklah diarahkan secara detail namun hanya ditentukan oleh pembelajar, maka siswa hanya berhadapan dengan guru dan siswa lain, lingkungan tidak terarah sangat bergantung pada dampak pengiringnya, dengan dampak instruksional yang juga ditentukan oleh kesuksesan dalam membentuk perkembangan diri yang lebih efektif.<sup>50</sup>Oleh karena

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 384

itu, model ini bisa dianggap sebagai sebuah pembentukan secara keseluruhan. Namun, model ini lebih bergantung pada dampak yang dirasakan dalam lingkungan tidak terarah dibanding memerhatikan konten dan skill melalui aktivitas yang dirancang khusus.<sup>51</sup>

**Gambar 1.**  
**Alur Dampak Instruksional dan Pengiring**  
**Nondirective Study**



b. Instruksi Langsung

Model ini sebagaimana namanya, adalah bimbingan dan pemberian respons balik secara langsung.<sup>52</sup> Model ini mendekati materi akademik secara sistematis. Rancangannya dibentuk untuk meningkatkan dan memelihara motivasi melalui aktivitas mengandalkan diri sendiri dan penguatan ingatan terhadap materi-

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 385

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 430

materi yang telah dipelajari. Melalui kesuksesan dan respons balik, positif, model ini mencoba memperkaya penghargaan diri siswa.

#### 1) Struktur Pengajaran

Model instruksi langsung terdiri dari lima tahap aktivitas; yakni orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik dibawah bimbingan, dan praktik mandiri.<sup>53</sup>

Tahap pertama adalah orientasi dimana kerangka kerja pelajaran dibangun. Selama tahap ini, guru menyampaikan harapan dan keinginannya, menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa. Ada tiga langkah yang sangat penting dalam mencapai tujuan tahap ini, yakni (1) guru memaparkan maksud dari pelajaran dan tingkat-tingkat performa dalam praktik; 2) guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengetahuan dan atau pengalaman sebelumnya; 3) guru mendiskusikan prosedur-prosedur pelajaran yakni bagian yang berbeda antara pelajaran dan tanggung jawab siswa selama aktivitas-aktivitas ini berlangsung.

Tahap kedua adalah presentasi yakni konsep atau skill baru dan memberikan pemeragaan serta contoh. Jika materi yang ada merupakan konsep baru, maka guru harus mendiskusikan karakteristik-karakteristik dari konsep tersebut,

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 427



aturan-aturan pendefinisian, dan beberapa contoh. Jika materinya adalah skill baru, maka hal yang harus disampaikan guru adalah langkah-langkah untuk memiliki skill tersebut dengan menyajikan contoh di setiap langkah.

Tahap ketiga, adalah praktik yang terstruktur. Guru menuntun siswa melalui contoh-contoh praktik dan langkah-langkah di dalamnya. Biasanya, siswa melaksanakan praktik dalam sebuah kelompok, dan menawarkan diri untuk menulis jawaban. Peran guru dalam tahap ini adalah memberi respons balik terhadap respons siswa, baik menguatkan respons yang sudah tepat maupun untuk memperbaiki kesalahan dan mengarahkan siswa pada performa praktik yang tepat.

Tahap keempat, praktik di bawah bimbingan guru, memberikan siswa kesempatan untuk melakukan praktik dengan kemauan mereka sendiri. Praktik di bawah bimbingan memudahkan guru mempersiapkan bantuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menampilkan tugas pembelajaran.

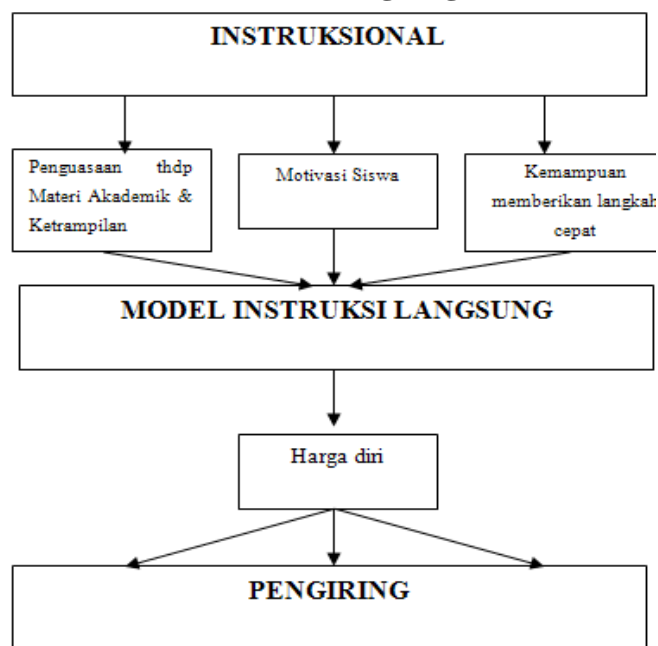
Pada tahap kelima, kita menuju praktik mandiri. Praktik ini dimulai saat siswa telah mencapai level akurasi 85 hingga 90 persen dalam memberikan materi baru untuk memastikan dan menguji pemahaman siswa terhadap praktik-praktik sebelumnya.

2) Peran Guru

Tugas guru dalam model ini adalah menyediakan pengetahuan mengenai hasil-hasil, membantu siswa mengandalkan diri mereka sendiri, dan melakukan penguatan. Sistem dukungan mencakup rangkaian tugas pembelajaran, yang terkadang sama rumitnya dengan seperangkat materi yang dikembangkan oleh tim instruksi yang diberikan secara individual.

3) Dampak-dampak Instruksional dan Pengiring.

**Gambar 2.**  
**Alur Dampak Instruksional dan Pengiring Instruksi Langsung**



c. Model Simulasi

Model simulasi memiliki empat tahap: yakni orientasi, latihan partisipan, simulasi itu sendiri, dan wawancara. Pada tahap

pertama, yakni orientasi, guru menyajikan topik yang akan dibahas dan konsep yang akan digunakan dalam aktivitas simulasi.<sup>54</sup>Selain itu guru juga memberikan penjelasan mengenai simulasi jika saat itu adalah saat pertama siswa melakukan simulasi.

#### 1) Struktur Pengajaran

Tahap pertama ini tidak boleh memakan waktu yang lama meskipun tahap tersebut merupakan konteks yang penting bagi siswa dalam menjalani aktivitas pembelajaran simulasi. Pada tahap kedua, siswa mulai masuk pada tahap simulasi. Pada tahap ini, guru menyusun sebuah skenario yang merupakan peran, aturan, proses, skor, jenis keputusan yang akan dibuat, dan tujuan simulasi. Guru mengatur siswa pada peran yang bermacam-macam dan memimpin praktik dalam jangka waktu singkat untuk memastikan bahwa siswa telah memahami semua arahan dan bisa melaksanakan perannya masing-masing.

Tahap ketiga adalah partisipasi dalam simulasi. Siswa berpartisipasi dalam permainan atau simulasi, dan guru juga memainkan perannya sebagai wasit dan pelatih. Secara periodik, permainan simulasi bisa dihentikan sehingga siswa dapat menerima umpan balik, mengevaluasi performa dan keputusan mereka, dan mengklarifikasi kesalahan-kesalahan konsepsi.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 441

Tahap terakhir, yakni tahap kelima adalah wawancara partisipan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, guru dapat membantu siswa fokus pada hal-hal berikut: (1) menggambarkan kejadian dan persepsi serta reaksi mereka; (2) menganalisis proses; (3) membandingkan simulasi dengan dunia nyata; (4) menghubungkan aktivitas dengan materi pelajaran; dan (5) menilai serta merancang kembali simulasi.

## 2) Peran Guru

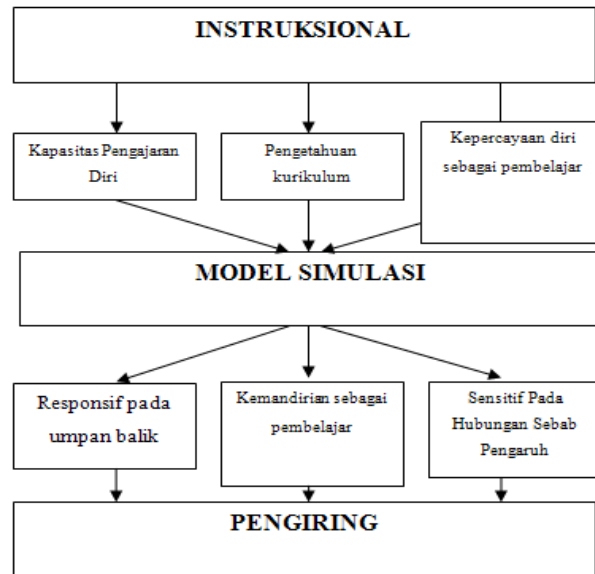
Peran guru tidak jauh berbeda dengan fasilitator. Selama proses simulasi, ia harus menekankan perilaku yang tidak evaluatif namun tetap supportif. Guru, di sini bertugas untuk menyajikan, lalu memfasilitasi pemahaman dan penafsiran tentang aturan dalam aktivitas simulasi. Selain itu, untuk dapat membuat aktivitas semenarik mungkin dan mendapat perhatian serta fokus pada isu yang tidak relevan, guru harus langsung menghampiri kelompok yang memenangkan permainan.

## 3) Dampak-dampak Instruksional dan Pengiring

Model simulasi, melalui aktivitas nyata dan diskusi di awal permainan, menuntun pada hasil-hasil akademik, seperti konsep dan skill; kerja sama dan persaingan; pemikiran kritis dan pembuatan keputusan; pengetahuan sistem politik sosial, dan ekonomi; afektivitas; kesadaran terhadap masing-masing

peran; dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

**Gambar 3.**  
**Alur Dampak Instruksional dan Pengiring Model Simulasi**



d. Model Role Playing

Dalam role playing, siswa mengeksplorasi masalah-masalah tentang hubungan antarmanusia dengan cara memainkan peran dalam situasi permasalahan kemudian mendiskusikan peraturan-peraturan.<sup>55</sup> Secara bersama-sama, siswa bisa mengungkapkan perasaan, tingkah laku, nilai, dan strategi pemecahan masalah. Beberapa tim peneliti telah menyelidiki role playing dan hasil penelitian mereka terhadap strategi pemecahan masalah ini secara umum bisa dikatakan sama.

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 222

Role playing merupakan sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Model ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok sosial.. Model ini menyokong beberapa cara dalam dalam proses pengembangan sikap sopan dan demokratis dalam menghadapi masalah.

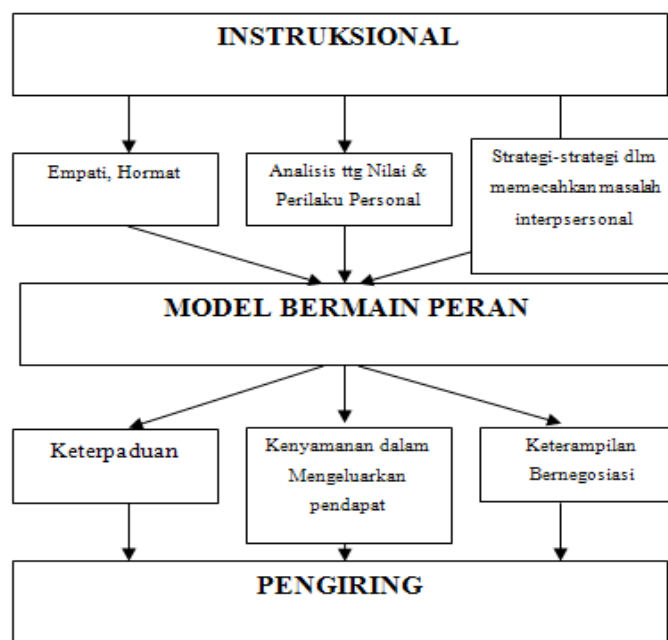
**Tabel 2.**  
**Srtruktur Pengajaran Model Role Playing**

<b>Tahap Pertama: Memanaskan Suasana Kelompok</b>	<b>Tahap Kedua Memilih Partisipan</b>
Mengidentifikasi dan memaparkan masalah Menjelaskan masalah Menafsirkan masalah Menjelaskan role playing	Menganalisis peran Memilih peran pemain yang akan melakukan peran
<b>Tahap Ketiga: Mengatur setting</b>	<b>Tahap Keempat Mempersiapkan peneliti</b>
Mengatur sesi-sesi Kembali menegaskan peran Lebih mendekat pada situasi yang bermasalah	Memutuskan apa yang akan dicari Memberikan tugas pengamatan
<b>Tahap Kelima Pemeranan</b>	<b>Tahap Keenam: Beridikasi dan Mengevaluasi</b>
Memulai role play Mengukuhkan role play Menyudahi role play	Mereview pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan) Mendiskusikan fokus-fokus utama Mengembangkan pemeranan selanjutnya
<b>Tahap Ketujuh: Memerankan Kembali</b>	<b>Tahap Kedelapan Berdiskusi dan Mengevaluasi</b>
Memainkan peran yang diubah memberi masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya	Sebagaimana dalam tahap enam
<b>Tahap Kesembilan</b>	
Menghubungkan situasi yang bermasalah dengan kehidupan di dunia nyata serta masalah-masalah yang baru muncul. Menjelaskan prinsip umum dalam tingkah laku.	

#### 1) Dampak Instruksional dan Pengiring

*Role playing* diatur secara bahasa khusus untuk mendidik siswa dalam (1) analisis nilai dan perilaku masing-masing individu (2) pengembangan strategi-strategi dalam memecahkan masalah interpersonal ataupun personal (3) pengembangan rasa empati terhadap orang lain. Sedangkan dampak pengiringnya adalah pemerolehan informasi mengenai masalah sosial dan nilai, sebagaimana dalam mengungkapkan opini seseorang.

**Gambar 4.**  
**Alur Dampak Instruksional dan Pengiring**  
**Role Playing**



#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>56</sup> Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

#### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian dapat juga diartikan sebagai sumber tempat, orang atau responden untuk memperoleh informasi. Sehingga pada penelitian kualitatif ini, subyek penelitian disebut dengan nara sumber atau partisipan. Subyek penelitian pada penelitian ini tidak dibatasi, disini peneliti mengacu pada *purposive sample* atau sampel bertujuan yakni pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan dan tidak ada lagi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 3.

<sup>57</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 167.



informasi yang dapat dijangkau.<sup>58</sup> Berikut adalah sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a) Guru Wali Kelas V SD Negeri Karangdalem yang menjadi narasumber data utama.
- b) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ahmad Zaenuddin, S.Ag selaku koordinator program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian.
- c) Siswa kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo yang menjadi narasumber data utama yaitu Ariesta Ardhyasari, Fakhita, Naufal Syafiq, Alfian Nur Anshori, Ridho Fajar Ramadani, Rahma Purwonugraheni, .
- d) Kepala SD Negeri Karangdalem Purworejo yaitu Ibu Sri Murni, S.Pd sebagai narasumber data pelengkap.
- e) Ustadzah Pengajar Program Kegiatan Keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian sebagai narasumber data pelengkap yaitu Ibu Atik Purwanti.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

---

<sup>58</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 225.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>60</sup> Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>61</sup> Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>62</sup> Sedangkan interview menurut definisi Estenberg adalah “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about of particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>63</sup> Pada penelitian ini, wawancara penulis gunakan untuk mencari data

---

<sup>60</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet II 2003), hal. 21.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 220.

<sup>62</sup> Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 57.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 56.

mengenai latar belakang sejarah maupun keadaan SD Negeri Karangdalem Purworejo serta tanggapan responden mengenai program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian di sekolah tersebut. Selain itu metode wawancara ini digunakan untuk menggali lebih dalam data dari para responden yakni kepala sekolah, guru PAI, ustadz/ustadzah pembimbing program tersebut yang terkait dengan obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>64</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum SD Negeri Karangdalem Purworejo mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, serta keadaan sarana dan fasilitas sekolah. Sehingga metode ini juga mendukung peneliti untuk memperoleh data yang lebih valid.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan deskriptif analitik yakni menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsir dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus penelitian. Sehingga data dari hasil wawancara dan observasi dianalisa dan dideskripsikan melalui bentuk kata-kata dan dipisahkan menurut kategori yang ada kemudian dapat diambil kesimpulan. Adapun langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan

---

<sup>65</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet II, 2003), hal. 21.

kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.<sup>66</sup> Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dapat bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008), hal. 34.

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contoh dari triangulasi sumber ini yaitu melakukan wawancara dengan guru kemudian melakukan wawancara dengan siswa untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda yang digunakan dalam metode kualitatif. Contoh dari triangulasi metode ini ialah melakukan wawancara dengan guru atau siswa kemudian dibuktikan kebenarannya dengan observasi.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SD Karangdalem Purworejo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik dan sarana prasarana yang ada di SD Karangdalem Purworejo.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yakni “Implementasi Program Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian Sebagai Upaya

Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo” yang mencakup bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan dan kaitannya dengan pengembangan ranah afektif siswa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan saran-saran dan kata penutup. Masukan dan saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dapat dipertimbangkan, baik bagi SD Negeri Karangdalem, peneliti lain maupun kalangan umum. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian sebagai pengembangan ranah afektif siswa kelas V SD Negeri Karangdalem adalah sebagai berikut :

*Pertama*, pelaksanaan program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian terbagi menjadi 2 macam yakni : Kegiatan keagamaan harian yang berisi ; kajian rutin, tadarrus juz ‘amma dan Baca Tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu pukul 11.00. Kegiatan keagamaan tahunan berisi ; wisuda Anak Beriman dan Berkepribadian, pesantren kilat dan kegiatan zakat fitrah.

*Kedua*, kontribusi program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian memiliki kontribusi terhadap perkembangan ranah afektif siswa hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan minat pada tingkat afektif 1) *receiving* (penerimaan) dilihat dari karakteristik minat yaitu a) bersemangat belajar mengaji dirumah, b) senang mengenakan pakaian Islami. 2) *responding* (menanggapi) dilihat dari karakteristik minat yaitu minat siswa terhadap mata Pelajaran PAI dan 3) *valuing* (penilaian) siswa dapat dilihat dari karakteristik sikap yaitu a) terbiasa mengucapkan salam kepada guru, b) terbiasa sholat tepat waktu.

## **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Maka sebagai perkembangan program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian di SD Negeri Karangdalem agar lebih baik lagi, penulis akan menyampaikan beberapa saran, antara lain ; kepala sekolah sedapat mungkin melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan maupun Kementrian Agama Purworejo untuk pengusulan pengadaan tempat ibadah yaitu masjid. Agar nantinya kegiatan ini dapat berjalan dengan lebih khidmat lagi. Hendaknya ditambah ustadz/ustadzah pengampu kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian agar dalam membimbing dan memberikan perhatian siswa dapat focus serta penyampaian dalam pemberian materi suasana lebih kondusif dan terkontrol. Kepala sekolah agar lebih tegas lagi dalam mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian dalam hal pencapaian hasil dan proses kegiatan. Hendaknya ustadz/ustadzah pengampu dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an karena dengan cara ini akan lebih mudah dalam penyampain materi Baca Tulis Al-Qur'an

Mengadakan *study comparative* dengan sekolah lain agar mengetahui sejauh mana perkembangan pelaksanaan program di sekolah tersebut. Sehingga memahami kekurangan yang harus dibenahi serta mengambil dan mengadopsi sesuatu yang baru dari sekolah tersebut.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji Allah *subhanahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa aral suatu apapun. Tentu penulis menyadari sebagai makhluk yang selalu mencari kesempurnaan yang tidak luput dari salah dan lalai, dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca untuk perbaikan skripsi ini guna berkembang pendidikan Islam yang lebih maju.

Semoga dari sedikit yang penulis sampaikan dari penulisan ini dapat memberokan manfaat dan sumbangsih ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam.

*Wallahu'alam bishawab.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dian, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Asmuni, Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Baro'ah Siti, "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Basuki, Ismet, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Education Objectives : The Classification Of Educational Goals*, New York, David McKay Company, 1956.
- Darmadji, Ahmad, "Urgensi Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Tahun 2011", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Khoirunisa, Anna, "Peran Mentoring Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Kurdi, Fuad, "Pembinaan Sikap dan Perilaku keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada SLTPN 2 Sukra Kabupaten Indramayu" , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Joyce Bruce, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2004, cet IV.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta cet II 2003.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rahayu Mulia, “Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 2 Sewon Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riyanto Slamet, *Kamus bahasa Inggris-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Insan Madani, 2012.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Wagnalls, *New College Dictionary*, New York: De Funk Company, 1956.
- Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- [http://www.purworejokab.go.id/news/seputar-pendidikan/2845-bupati-wisuda-642-anak-beriman-dan-berkepribadianpada hari Sabtu 27 Januari 2017 pukul 09. 20](http://www.purworejokab.go.id/news/seputar-pendidikan/2845-bupati-wisuda-642-anak-beriman-dan-berkepribadianpada%20hari%20Sabtu%2027%20Januari%202017%20pukul%2009.20)

## DOKUMENTASI, OBSERVASI DAN WAWANCARA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis sejarah berdirinya SD Negeri Karangdalem
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Struktur organisasi
4. Data guru
5. Data siswa
6. Data kurikulum
7. Data administrasi sarana prasarana
8. Data kegiatan keagamaan

### B. Pedoman Observasi

1. Letak SD Negeri Karangdalem
2. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan
3. Peran program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian sebagai pengembangan ranah afektif siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo
4. Kondisi dan fasilitas serta sarana dan prasarana.

### C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
  - a. Identitas Personal
  - b. Situasi dan kondisi sekolah
  - c. Pandangan tentang program
  - d. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan
  - e. Dasar tujuan diadakan program tersebut
  - f. Siapa pembimbing
  - g. Faktor pendukung dan penghambat
  - h. Respon keaktifan siswa
  - i. Sarana dan prasarana
  - j. Kondisi keagamaan siswa setelah dan sebelum mengikuti program
2. Siswa
  - a. Identitas Personal
  - b. Respon terhadap program tersebut

- c. Tanggapan mengenai program tersebut
  - d. Kesulitan dalam kegiatan tersebut
  - e. Kondisi keagamaan setelah dan sebelum mengikuti program
  - f. Harapan siswa terhadap program tersebut
3. Guru Wali Kelas
- a. Identitas personal guru
  - b. Gambaran umum kepribadian siswa kelas V
  - c. Hambatan
  - d. Faktor Pendukung
  - e. Kondisi keagamaan siswa setelah dan sebelum mengikuti program
  - f. Perkembangan afektif siswa
  - g. Harapan tentang program kegiatan keagamaan
4. Guru Pembimbing
- a. Identitas personal guru
  - b. Pelaksanaan program kegiatan
    - 1) Bentuk
    - 2) Materi
    - 3) Metode
    - 4) Tingkat keberhasilan
  - c. Peran guru
  - d. Hambatan
  - e. Faktor pendukung
  - f. Kondisi keagamaan siswa setelah dan sebelum mengikuti program
  - g. Perkembangan afektif siswa
  - h. Harapan tentang program kegiatan keagamaan

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Murni, S.Pd

Pekerjaan : Kepala SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Rabu/01 Februari 2017

Waktu : Pukul 08.00

Tempat : Kantor Guru SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yulie Mariana, S.Pd

Pekerjaan : Guru Wali Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Jum'at/03 Februari 2017

Waktu : Pukul 09.00

Tempat : Kantor Guru SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Atik Purwanti

Pekerjaan : Ustadzah Kegiatan Anak Beriman SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/04 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Kantor Guru SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Naufal Syafiq

Pekerjaan : Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/16 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alfian Nur Anshori

Pekerjaan : Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/16 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ridho Fajar Ramadhani

Pekerjaan : Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/16 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahma Purwonugraheni

Pekerjaan : Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/16 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ariesta Ardhyasari

Pekerjaan : Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/16 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fakhita

Pekerjaan : Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/16 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



## **BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ariesta Ardhyasari

Pekerjaan : Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Sabtu/16 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI OBSERVASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yulie Mariana, S.Pd.SD

Pekerjaan : Guru Wali Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diobservasi oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Senin/18 Februari 2017

Waktu : Pukul 07.30

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **BUKTI OBSERVASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Atik Purwanti

Pekerjaan : Guru Wali Kelas V SD Negeri Karangdalem

Menyatakan telah diobservasi oleh

Nama : Teguh Mulyono

Alamat : Pakisrejo, Rt.01/02, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari /Tanggal : Kamis/22 Februari 2017

Waktu : Pukul 11.00

Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri Karangdalem

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

## **Catatan Lapangan I**

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Jam : 08.00 – 10.30

Lokasi : Kantor Guru

Sumber Data : Kepala Sekolah

Deskripsi Data :

Pukul jam 07.45 penulis berangkat menuju lokasi penulis dari rumah yang berjarak 4 Km dengan waktu tempuh 8 menit. Pukul 07.52 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem guna meminta izin penelitian. Begitu penulis tiba disana, penulis langsung menuju ruang kantor bertemu dengan staff TU yakni Ibu Wahyu Sri Astuti S.Pd. Setelah penulis menyampaikan maksud kedatangan penulis, beliau langsung mengarahkan penulis kepada Kepala Sekolah. Kemudian penulis bertemu dengan Ibu Sri Murni, S.Pd dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Karangdalem. Kepada Kepala Sekolah, penulis kemudian mewawancarai beliau terkait dengan identitas personal, sejarah sekolah, situasi dan kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi murid dan mengenai program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri Karangdalem. Dari wawancara tersebut, Ibu Sri Murni, S.Pd memaparkan apa yang penulis tanyakan kepada beliau dengan suasana santai dan penuh kekeluargaan, sekitar hampir satu setengah jam wawancara tersebut berlangsung. Hingga pada pukul 10.30 penulis pamit pulang dan kembali ke rumah.

*Interpretasi:*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Murni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangdalem Purworejo. Dapat diketahui tentang sejarah berdirinya sekolah, situasi dan kondisi sekolah, keadaan guru, keadaan murid, dan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri Karangdalem.

## **Catatan Lapangan II**

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Februari 2017

Jam : 09.00 – 10.30

Lokasi : Kantor Guru

Sumber Data : Wali Kelas V

Deskripsi Data :

Pada pukul 09.00 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem, setelah meminta izin penulis bertemu dengan Ibu Yulie Mariana, S.Pd.SD selaku wali kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo. Kepada beliau penulis melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan identitas personal beliau, latar belakang keluarga siswa kelas V, latar belakang keagamaan siswa kelas V, situasi dan kondisi kelas V, sikap dan kepribadian siswa kelas V secara umum, tentang penilaian afektif siswa, tanggapan mengenai program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian, perubahan siswa dikelas setelah dan sebelum mengikuti program. Wawancara berlangsung sekitar satu jam, pada pukul 10.30 penulis mohon pamit dan meninggalkan lokasi.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yulie Mariana, S.Pd.SD selaku wali kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo dapat diketahui bahwa secara umum kepribadian siswa kelas V SD Negeri Karangdalem baik, namun ada beberapa yang membutuhkan penanganan khusus.

### **Catatan Lapangan III**

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Februari 2017

Jam : 11.00 – 13.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Pengampu Program Kegiatan Keagamaan

Deskripsi Data :

Pada pukul 11.00 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem Purworejo kemudian langsung menuju lokasi kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian tersebut. Penulis mengamati program tersebut hingga sekitar pukul 12.00 program tersebut selesai. Setelah melakukan pengamatan, penulis bertemu dengan Ibu Atik Purwanti selaku ustadzah pengampu program kegiatan keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian. Setelah meminta izin, kemudian penulis melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan tentang identitas personal beliau, situasi dan kondisi keagamaan siswa selama mengikuti program, cara mengajar beliau ketika kajian, perubahan sikap perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti program serta keterlibatan beliau dalam program ini.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atik Purwanti selaku ustadzah pengampu kegiatan, dapat diketahui bahwa jumlah jumlah siswa tidak seimbang dengan guru pengampu, serta kemampuan baca Al-Qur'an siswa yang masih dibawah rata-rata.

## Catatan Lapangan IV

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2017

Jam : 08.30 – 11.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem Purworejo setelah meminta izin kemudian langsung menuju kelas V yang saat itu sedang istirahat. Penulis melakukan wawancara tentang program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian kepada Naufal Syafiq siswa kelas V SD Negeri Karangdalem. Ia mengatakan bahwa setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, patuh kepada guru, terbiasa mengucapkan salam, dan senang dengan mata pelajaran PAI.

Naufal Syafiq mengatakan bahwa mengenakan pakaian Islami ketika kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian adalah bagus karena menurutnya jika saat mengaji ia sedang menghadap Allah sehingga harus berpakaian tertutup.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Naufal Syafiq siswa kelas V SD Negeri Karangdalem, dapat diketahui bahwa setelah mengikuti program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, patuh kepada guru, terbiasa mengucapkan salam, dan senang dengan mata pelajaran PAI.

## **Catatan Lapangan V**

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2017

Jam : 08.30 – 11.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem Purworejo setelah meminta izin kemudian langsung menuju kelas V yang saat itu sedang istirahat. Penulis melakukan wawancara tentang program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian kepada Alfian Nur Anshori siswa kelas V SD Negeri Karangdalem. Ia mengatakan bahwa setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih bertambah ilmu agamanya, akhlak menjadi baik, patuh terhadap orang tua, dan tambah rajin sholat.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Alfian Nur Anshori siswa kelas V SD Negeri Karangdalem, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih bertambah ilmu agamanya, akhlak menjadi baik, patuh terhadap orang tua, dan tambah rajin sholat.



## Catatan Lapangan VI

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2017

Jam : 08.30 – 11.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem Purworejo setelah meminta izin kemudian langsung menuju kelas V yang saat itu sedang istirahat. Penulis melakukan wawancara tentang program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian Ridho Fajar Ramadani siswa kelas V SD Negeri Karangdalem. Ia mengatakan bahwa mengikuti setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi bisa sholat, bertambah ilmu agamanya, dan semakin rajin belajar al-Qur'an. Sebab menurut Ridho Fajar ia ingin lancar dan khatam seperti siswa yang lain, sehingga ia semakin semangat belajar mengaji Al-Qur'an. Ridho Fajar Juga menambahkan bahwa dahulu ia jika dikelas senang berjalan-jalan saat pelajaran, dan suka usil terhadap teman yang lain ketika dikelas. Namun setelah mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih baik dan tidak seperti sebelum mengikuti kegiatan tersebut.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Ridho Fajar Ramadani siswa kelas V SD Negeri Karangdalem, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi bisa sholat, bertambah ilmu agamanya, dan semakin rajin belajar al-Qur'an. Dari sisi sikap juga ada perubahan dahulu ia jika dikelas senang berjalan-jalan saat pelajaran, dan suka usil terhadap teman yang lain ketika dikelas. Namun setelah mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih baik dan tidak seperti sebelum mengikuti kegiatan tersebut.

## Catatan Lapangan VII

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2017

Jam : 08.30 – 11.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem Purworejo setelah meminta izin kemudian langsung menuju kelas V yang saat itu sedang istirahat. Penulis melakukan wawancara tentang program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian kepada siswi kelas V SD Negeri Karangdalem, siswa tersebut adalah Rahma Purwonugraheni. Ia mengatakan bahwa mengikuti setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih patuh terhadap guru dan orang tua dan lebih bersemangat dalam ibadah sholatnya.

Rahma Purwonugraheni juga menambahkan bahwa dahulu ia jika di rumah ia sering malas malasan jika sholat. Tetapi setelah mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi berbeda dengan sebelumnya lebih taat dan disiplin.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Rahma Purwonugraheni siswi kelas V SD Negeri Karangdalem, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia lebih patuh terhadap guru dan orang tua dan lebih bersemangat dalam ibadah sholatnya.

## Catatan Lapangan VIII

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2017

Jam : 08.30 – 11.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem Purworejo setelah meminta izin kemudian langsung menuju kelas V yang saat itu sedang istirahat. Penulis melakukan wawancara tentang program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian kepada Ariesta Ardhyasari siswi kelas V SD Negeri Karangdalem. Ia mengatakan bahwa mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia menjadi lebih mengenal Islam lebih dalam, karena menurutnya dalam kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia diajarkan materi tentang Ibadah sholat, tentang Rukun Iman, Rukun Islam, sejarah Nabi dll. Sehingga ia menjadi lebih memahami.

Ia menambahkan bahwa ia terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Karena menurutnya ia menjadi lebih menghormati jika mengucapkan salam kepada guru.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Ariesta Ardhyasari siswi kelas V SD Negeri Karangdalem, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian lebih mengenal Islam lebih dalam, karena menurutnya dalam kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian ia diajarkan materi tentang Ibadah sholat, tentang Rukun Iman, Rukun Islam, sejarah Nabi dll. Sehingga ia menjadi lebih memahami serta senang mengucapkan salam.

## Catatan Lapangan IX

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2017

Jam : 08.30 – 11.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 penulis tiba di SD Negeri Karangdalem Purworejo setelah meminta izin kemudian langsung menuju kelas V yang saat itu sedang istirahat. Penulis melakukan wawancara tentang program kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian kepada siswi kelas V SD Negeri Karangdalem Fakhita. Ia mengatakan bahwa mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian bisa masuk surga sebab dalam kegiatan tersebut diajarkan tentang ilmu agama. Ia menambahkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian membaca Al-Qur'annya kurang lancar namun setelah mengikuti menjadi lebih bisa dan senang membacanya.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara dengan Rahma Purwonugraheni siswa kelas V SD Negeri Karangdalem, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian bisa masuk surga sebab dalam kegiatan tersebut diajarkan tentang ilmu agama. Ia menambahkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian membaca Al-Qur'annya kurang lancar namun setelah mengikuti menjadi lebih bisa dan senang membacanya.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAHA  
UPT DIKPORA KECAMATAN BANYUURIP  
**SD NEGERI KARANGDALEM**  
Jl. Majapahit No. 90, Kledung Karangdalem, Banyuurip, Purworejo KP 54171

KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGDALEM  
Nomor : 421.2 / 005 / 2017  
Tentang  
PENUNJUKAN PETUGAS TOT ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN  
SD NEGERI KARANGDALEM KECAMATAN BANYUURIP KAB.PURWOREJO  
TAHUN 2017

Menimbang :  
Bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di SD Negeri Karangdalem perlu menunjuk petugas tenaga TOT Anak Beriman dan Berkepribadian .

- Mengingat :
1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional
  2. PP nomor 28 tahun 1990
  3. Keputusan MENPAN nomor 84/1993;
  4. Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993;
  5. Keputusan Mendikbud RI nomor : 025/0/1995.
  6. Petunjuk Teknis Program Anak Beriman dan Berkepribadian Kabupaten Purworejo
  7. Hasil rapat Sekolah tanggal 5 Januari 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk personal yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tenaga TOT Anak Beriman Berkepribadian
- Kedua : Petugas Tenaga TOT Anak Beriman dan Berkepribadian berhak membimbing siswa pada kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian
- Ketiga : Petugas Tenaga TOT Anak Beriman dan Berkepribadian dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab kepada kepala sekolah sebagi penanggungjawab
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima: Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keenam :Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Karangdalem  
Pada tanggal:6 Januari 2017



Lampiran: Surat Keputusan Kepala SD Negeri Karangdalem  
Nomor : 421.2 / 005 2017  
Tanggal : 6 Januari 2017  
Tentang ,

**PENUNJUKAN PETUGAS TOT ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN  
SD NEGERI KARANGDALEM  
TAHUN 2017**

No.	Nama Perugas	Jabatan	Jenis Tugas	Waktu Bimbingan	Tempat Bimbingan
1.	Atik Purwanti	Tenaga TOT	Membimbing Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian	Setiap Hari Kamis dan Sabtu	SD Negeri Karangdalem

Karangdalem , 6 Januari 2017

Kepala Sekolah  
  
SRI MULIENI, S.Pd  
08707251988062002



### PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.  
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Teguh Mulyono
NIM	: 13410121
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal: 17/2/2016  
  
Drs. H. Rofik, M. Ag.  
Pembimbing:  
  
Dr. H. Gasman, MA

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

Acc.  
19/2-2016

1. *Character building* dalam ekstrakurikuler hadroh.
2. Implementasi program kegiatan "Anak Beriman" dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Pengaruh ekstrakurikuler hadroh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui  
Penasehat Akademik

Dr. Eva Latipah, M.Si  
NIP. 197806082006042 032

Pemohon

Teguh Mulyono  
13410121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Mersda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Webite: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- **63** /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 02 /2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

17 Februari 2017

Kepada Yth. :  
**Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Teguh Mulyono  
NIM : 13410121  
Jurusan : PAI  
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Teguh Mulyono  
Nomor Induk : 13410121  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Februari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Teguh Mulyono  
 NIM : 13410121  
 Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A  
 Judul : Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Anak Beriman dan Berkepribadian Sebagai Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas V SD Negeri Karangdalem Purworejo  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	15-01-2017	I	Bimbingan Proposal	
2	27-02-2017	II	Seminar Proposal	
3	02-03-2017	III	Revisi Proposal	
4	23-03-2017	IV	Bimbingan Bab 1-4	
5	18-05-2017	V	Revisi Bab 1-4	
6	02-11-2017	VI	Revisi Bab 1-4	
7	08-11-2017	VII	Revisi Bab 1-4	
8	22-12-2017	VII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 09 Januari 2018  
 Pembimbing

**Dr. H. Tasman, M.A**  
 NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- (33) /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017

27 April 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Kepala SD Negeri Karangdalem Purworejo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Teguh Mulyono

NIM : 13410121

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Pakisrejo Rt.01/02 Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di **SD Negeri Karangdalem Purworejo**.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 28 April-30 Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istijingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871. Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1331 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 April 2017

Kepada  
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q Kepala Baskesbanglinmas DIY  
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Teguh Mulyono  
NIM : 13410121  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Pakisrejo Rt.01/02 Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di : SD Negeri Karangdalem Purworejo dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 28 April-30 Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiqomah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpptsp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2357/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/5855/Kesbangpol/2017 Tanggal : 7 Juni 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TEGUH MULYONO
2. Alamat : Dk. Sumur Pakis RT 001 RW 02 Desa Pakisrejo Kecamatan Banyuurip, Kab.Purworejo Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGDALEM PURWOREJO
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Karangdalem
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 09 Juni 2017 sampai 30 November 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. H. Tasman Hamami, M. A
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 08 Juni 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASETYO ARIBOWO



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : TEGUH MULYONO  
NIM : 13410121  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**95.50 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

**MENGETAHUI**

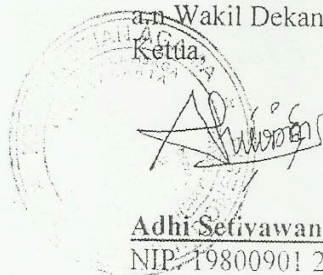
KABAG TATA USAHA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



*[Signature]*  
Drs. H. AHMADI, M M  
NIP. 196211121987031002

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketia.



*[Signature]*  
Adhi Setiawan, M.Pd.  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama : TEGUH MULYONO**

**NIM : 13410121**

**Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA N 1 Banguntapan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Karwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.25 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

105

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.122/12/2016

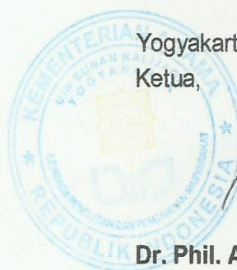
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Teguh Mulyono  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kab.purworejo, 12 Oktober 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410121  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Nglengis, Sitimulyo  
Kecamatan :  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

**Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Teguh Mulyono  
 NIM : 13410121  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

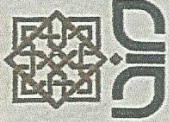
Yogyakarta, 27 April 2017  
  
**Heryoga Hidayat, S.Kom**  
 NIP. 19790506 200604 1 003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : TEGUH MULYONO  
NIM : 13410121  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

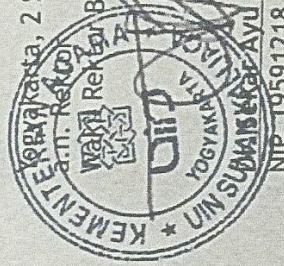
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

NIP. 19591218 197803 2 001

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13  
diberikan kepada :

TEGUH MULYONO

sebagai :  
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Menggerahkan,  
Wakil Rektor

Prof. Akademi dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua  
Sekretaris



Kementerian Agama  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

# Sertifikat

No : UIN.02/DT.HI/PP-00.9/4685/2014

Diberikan kepada : Teguh Mulyono  
NIM : 13410121

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 14 April – 23 Mei 2014

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	88	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	86	A/B
Nilai Rata-rata		83,00	B+

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP: 19680465 199403 1 003

Koordinator Pelaksana Program DPP  
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Pakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Arit Yuswarto  
NIM: 11481001



**Kementerian Agama**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Laboratorium Multimedia Pembelajaran**

**Kriteria Penilaian**

No	Kriteria Penilaian	Poin Penilaian
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	Efektif dan Efisien, Reliable, Reusable, Maintainable, Usabilitas, Kompabilitas, Dokumentasi Program
2	Aspek Komunikasi Visual	Komunikatif, Kreatif, Memikat, Audio, Visual, Gerak, Layout
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	Tujuan, Sistematika, Relevansi Kompetensi, Kedalaman Materi, Kontekstualitas, Interaktivitas, Evaluasi, Umpan Balik

**Standar Nilai**

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	95-100	A	4	Cum laude
2	90-94,99	A-	3,75	
3	85-89,99	A/B	3,50	
4	80-84,99	B+	3,25	Sangat Memuaskan
5	75-79,99	B	3	
6	70-74,99	B-	2,75	Memuaskan
7	65-69,99	B/C	2,50	
8	60-64,99	C+	2,25	Cukup
9	55-59,99	C	2	
10	50-54,99	C-	1,75	
11	45-49,99	C/D	1,50	Tidak Lulus
12	40-44,99	D+	1,25	
13	35-39,99	D	1	
14	< 35	E	0	



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.39/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Teguh Mulyono**  
Date of Birth : **October 12, 1994**  
Sex : **Male**

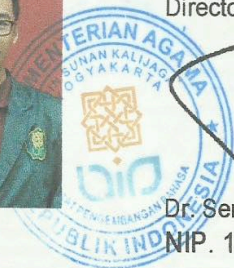
took Test of English Competence (TOEC) held on **April 28, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	35
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 28, 2017  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.18.24/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Teguh Mulyono :

تاريخ الميلاد : ١٢ أكتوبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ يوليو ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٧ يوليو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Teguh Mulyono
2. Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 12 Oktober 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Jumlah Saudara : 9 bersaudara
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonseia
7. Alamat Sekarang : Corongan Maguwoharjo Yogyakarta
8. Telepon : 083 130 565 455
9. Email : teguhuni@gmail.com

### **B. DATA KELUARGA**

1. Nama Ayah : Pujiono
2. Nama Ibu : (Almarhumah) Rini Lestari
3. Alamat : Pakisrejo, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. 2000-2006 : SDN Pakisrejo
2. 2006-2009 : SMPN 4 Purworejo
3. 2009-2012 : SMAN 3 Purworejo
4. 2013-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **D. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Pengurus Bagian Inventarisasi Dewan Penggalang SMP N 4 Purworejo
2. Pengurus Bagian Humas dan Multimedia KAMAPURISKA Yogyakarta
3. Pengurus Pengkaderan UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta